

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

TINI NURHAYATI

1904010258

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

TINI NURHAYATI

1904010258

Pembimbing:

Jumarni, S.T., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tini Nurhayati
NIM 1904010258
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa:

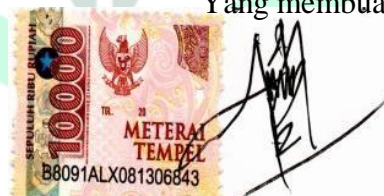
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,





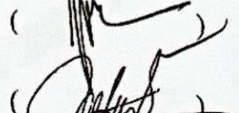

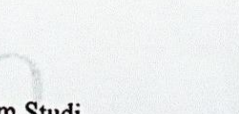
Tini Nurhayati
NIM 19 0401 0258

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang ditulis oleh Tini Nurhayati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0258, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 11 Desember 2023 Miladiyah bertepatan dengan 27 Jumadil Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 18 Desember 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Jumarni, ST., M.E.Sy. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

Rektor IAIN PALOPO
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ مِجْرَلَا نَمِحْرَلَا هَلَا

أَلْحَمُّ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ
الَّذِي وَهَبَ لَنَا هَذَا الْعِلْمَ
وَالْحِكْمَةَ وَالرِّزْقَ الْوَالِدِيَّ
وَالْحَيَاةَ الطَّيِّبَةَ وَالْجَنَّةَ
الْمَوْجُودَةَ لَنَا فِيهِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ
الَّذِي وَهَبَ لَنَا هَذَا الْعِلْمَ
وَالْحِكْمَةَ وَالرِّزْقَ الْوَالِدِيَّ
وَالْحَيَاةَ الطَّيِّبَةَ وَالْجَنَّةَ
الْمَوْجُودَةَ لَنَا فِيهِ

وَعَلَىٰ آلِهِ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta doa dan dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Muh.Amin dan ibunda tercinta Yestin yang telah menyekolahkan saya sampai saat ini, begitu banyak pengorbanan yang beliau berikan kepada penulis, beliau yang

sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi

dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh penulis sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah swt., serta selalu mendoakan penulis setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag., beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, serta Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S. Ag., M. A. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Muhammad Alwi, S.Sy., M.El., serta Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Dosen pembimbing Jumarni, ST., M.E.Sy yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Ibu Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Palopo beserta para staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepala Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan membantu dalam melakukan penelitian.
10. Pengelola Wisata Pantai Ujung Suso Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang telah bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Teman-teman terbaik; Hilma, Hardillah, St. Sahida Sahar, Hisdayanti Ikhsan, Nursela Indriani, Perayanti dan Rani Sapitri yang selalu ada di waktu yang tepat mengulurkan tangan, membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2019 terkhusus Kelas I, yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, dorongan, kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, olehnya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bernilai manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, khususnya dapat menuntun ke arah jalan yang baik dan benar, *aamiin yaa rabbal alaamiin*.

Palopo, 31 Agustus 2023

Tini Nurhayati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Konsonan

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʿ	B	Be
ت	Ta ^ʿ	T	Te
ث	Ša ^ʿ	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha ^ʿ	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	EI
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha“	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostof
ي	Ya“	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Tabel Transliterasi *Maddah*

	Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
Conto	ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
	ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
	و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: „Alī (bukan „Aliyy atau A''ly)
عَرَبِيٌّ	: „Arabī (bukan A''rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma''rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تَأْمُرُونَ	: <i>ta‘murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau‘</i>
شَيْءٌ	: <i>syai‘un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī*

Risālah fi Ri‘āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā‘ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd
Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah sebagai berikut:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta,,ala
SAW.	= Sallallahu ,,Alaihi Wasallam
AS	= ,,Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ,,Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA	ix
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR AYAT	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Strategi	13
2. Strategi Pengembangan.....	16
3. Objek Wisata	20

4. Kesejahteraan	22
5. Analisis SWOT	28
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Definisi Istilah.....	34
E. Desain Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Data dan Sumber Data.....	35
H. Teknik dan Pengumpulan Data	36
I. Pemeriksaan Keabsahan Data... ..	38
J. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	43
A. Deskripsi Data	43
B. Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 0. 3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 0. 4 Tabel Transliterasi <i>Maddah</i>	xii
Tabel 1. 1 Jenis Kegiatan Rekreasi Pengunjung.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
Tabel 2. 2 Matriks Analisis SWOT	30
Tabel 3. 1 Definisi Istilah	33
Tabel 3. 2 Matriks Analisis SWOT	41
Tabel 4. 1 Sejarah Desa Mabonta	43
Tabel 4. 2 Pemanfaatan Lahan	45
Tabel 4. 3 Data Perkembangan Jumlah Penduduk	47
Tabel 4. 4 Mata Pencarian Penduduk Desa Mabonta.....	48
Tabel 4. 5 Persentase Taraf Pendidikan Penduduk Desa Mabonta	48
Tabel 4. 6 Sarana Umum Desa Mabonta	49
Tabel 4. 7 Sarana Pendidikan Desa Mabonta.....	49
Tabel 4. 8 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Mabonta.....	49
Tabel 4. 9 Sarana Keagamaan Desa Mabonta	50
Tabel 4. 10 Staff Pengelola Aset Desa Mabonta	50
Tabel 4. 11 Susunan Kepengurusan POKDARWIS.....	55
Tabel 4. 12 Analisis Matriks IFAS	73
Tabel 4. 13 Analisis Matriks EFAS	74

Tabel 4. 14 Penentuan Titik Koordinat Kuadran.....	75
Tabel 4. 15 Matriks Analisis SWOT Pengembangan Pantai Ujung Suso.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Desa Mabonta.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	97

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Mulk/67: 15.....	2
Kutipan Ayat 2 QS Al-Ankabut/29: 30.....	3

ABSTRAK

Tini Nurhayati, 2023 “Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri Palopo. Dibimbing Oleh Jumarni.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ujung Suso di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pengelolaan pantai dan bagaimana strategi dalam mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan ANALISIS SWOT. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari pemerintah yakni Kepala Desa Mabonta, pihak dari Dinas Pariwisata, pihak pengelola yakni anggota Pokdarwis, masyarakat dan pelaku usaha sekitar pantai, serta pengunjung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para informan dan observasi langsung di lokasi penelitian yakni di Pantai Ujung Suso.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Analisis SWOT pengelolaan Pantai Ujung Suso telah dilakukan dengan cukup baik, adapun yang menjadi pendorong pengembangan pantai ini adalah adanya kekuatan berupa daya tarik wisata, kolaborasi antar masyarakat dan dinas pariwisata, dan lokasi yang mudah diakses sehingga keberadaan pantai ini dapat menjadi peluang yang didapatkan dari tarif masuk, menjadi peluang usaha, serta ajang toleransi antar umat beragama dan pengenalan budaya, sehingga wisata pantai ini dapat menjadi sebuah usaha untuk mensejahterahkan masyarakat setempat. Namun disamping itu terdapat pula faktor penghambat diantaranya tidak adanya partisipasi dari pemerintah desa, upaya promosi yang belum maksimal, banyaknya pesaing, serta ancaman tercemarnya pantai. Oleh karena itu segala faktor pendorong harus diupayakan semaksimal mungkin untuk menekan faktor penghambat dalam strategi pengembangan wisata Pantai Ujung Suso, agar pengembangan pantai ini nantinya dapat bermanfaat khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Pantai, Analisis SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia telah terlihat pada rencana strategi yang dimana telah dirumuskan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata RI yaitu, 1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dibidang pariwisata, 2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup, dan 3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan.¹ Hal tersebut sekarang dengan isi dari firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُم ضَمٌ خَالِكٌ وَوَالِدٌ ذَرْوٍ
أَرْضًا لَكُمْ ذَاتُ أُولَئِكَ شَرُورٌ وَاللَّهُ شَرُورٌ
وَالَّذِي جَعَلَ لَكُم ضَمٌ خَالِكٌ وَوَالِدٌ ذَرْوٍ
أَرْضًا لَكُمْ ذَاتُ أُولَئِكَ شَرُورٌ وَاللَّهُ شَرُورٌ

Terjemahnya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan bumi bundar di angkasa yang luas. Bumi memancarkan berbagai sumber mata air, mengalirkan air

¹ Nuraehan, Yaqub Cikusin, Agus Zainal Abidin., *Pengembangan Desa Wisata Pantai*,

Vol 14 No 4, (Malang: Universitas Islam Malang, 2020), hal.70.

² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Bintaro, 2013). hal.563.

untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah mempunyai sifat Ar-Rahman yang berarti tidak hanya menciptakan sarana dan prasarana bagi manusia, melainkan memudahkan mereka untuk menjalani kehidupan di Bumi. Salah satu pemanfaatan dari ciptaan Allah yaitu adanya sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang disukai masyarakat yang memberi harapan dengan meningkatkan aspek perekonomian.

Setiap daerah masing-masing bersaing dan berusaha dalam meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki agar dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Hal ini kemudian selaras dengan prespektif Islam yakni dalam Al-Quran Surah Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كيف بدأ خلقكم فإذا تكفروا ليظنوا أنكم
 أُنزِلنا من السماء من قرة العيون فأنا نزلنا من قرة العيون
 فبدأناهم بالطين فجعلناهم بشرًا ثم غَوَّناهم فسرُّوا
 فارجع البصر هل ترى من خالقة إن الله يَرْزُقُ ما يشاء
 ويختار

Terjemahnya: "Katakanlah, "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah

menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan manusia untuk berjalan-jalan dan mengunjungi tempat-tempat lain sambil memperhatikan susunan langit dan bumi terdapat bintang yang gemerlap, beraneka ragam tumbuhan dan buah-buahan, sungai dan lautan yang terbentang luas. Allah memerintahkan manusia untuk memperhatikan dan bersyukur atas segala isi bumi yang telah diciptakan-Nya, dengan menjaga dan mengembangkannya.

Sektor pariwisata merupakan unit yang berkembang pada saat ini. Berbagai muncul wisata-wisata baru seperti pada daerah yang ada di pedesaan yang mendayagunakan pariwisata alam yang di kelola secara kreatif oleh para pengelola. Pemerintah memiliki peran yang dibutuhkan dalam industri pariwisata karena dapat meningkatkan pendapatan daerah. Situasi ini terima dengan baik oleh masyarakat karena sangat bermanfaat seperti adanya lapangan pekerjaan, dapat membuka pendapatan masyarakat. Hal ini dapat menjadikan masyarakat lebih peduli dengan lingkungan yang ada di wilahnya yaitu dengan menjaga serta melindungi lingkungan sehingga dapat meminimkan kerusakan alam.

Tempat wisata yang ada di Burau yang berada di Kabupaten Luwu Timur mempunyai berbagai potensi wisata yang di minati oleh para wisatawan. Terdapat beberapa wisata yang saat ini populer di Kabupaten Luwu Timur yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu: Wisata Pantai Ujung Suso di Kecamatan Burau, Pantai Lemo yang berbatasan langsung dengan Pantai Ujung Suso, Air Terjun

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Bintaro, 2013), hal.323.

Matabuntu di Kecamatan Wasuponda, Pantai Ide di Kecamatan Sorowako, dan Permandian Alam Tompotikka Salo Mangorro di Kecamatan Malili.

Untuk menjadikan suatu wisata dapat diminati dan dikunjungi oleh wisatawan, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik serta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena pentingnya pengelola harus memulai persiapan rencana jangka panjang untuk mengembangkan objek wisata dengan memperhitungkan segala hal yang mungkin akan muncul. Pengembangan sektor pariwisata yang baik akan memiliki manfaat baik dari sudut sosial maupun sudut ekonomi.

Di Kabupaten Luwu Timur terdapat berbagai tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi, salah satu wisata tersebut terletak di Desa Mabonta adalah objek Wisata Pantai Ujung Suso. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah, ada banyak tumbuhan bakau, mangrove, hamparan pasir putih yang indah. Wisatawan juga dapat menyewa perahu dayung untuk menyusuri pantai serta menikmati keindahan pantai, tentunya dengan pengawasan petugas. Sekitar lokasi Pantai Ujung Suso yang berlokasi jauh dari jangkauan masyarakat wisata pantai ujung suso pengunjung bisa menikmati beraneka jenis kuliner. Terdapat beberapa kedai makanan yang dikelola warga lokal yang menjual aneka kuliner, seperti es kelapa muda dan jagung bakar.

Pada awalnya, di sekitar tahun 2015 kawasan ini merupakan kawasan yang kotor, banyak sampah yang berserakan. Meskipun keadaannya seperti itu, masih sering didatangi oleh pengunjung. Mengetahui ada potensi wisata, pengelola pribadi yang merupakan pengelola pantai tersebut mempunyai inisiatif untuk

melakukan bersih-bersih dan melakukan revitalisasi kawasan pantai tersebut. Di saat dilakukan pembersihan dan revitalisasi, di situlah banyak di jumpai sampah plastik maupun sampah dedaunan yang berserakan disekitar pantai.

Keunikan dari pantai ini adalah pantai yang bernuansa Bali contohnya dari struktur bangunan patung Dewa Bali yakni patung Dewa Ganesha yang cukup besar dan tinggi dibuat oleh warga sekitar. Patung ini berdiri kokoh menghadap gapura yang juga bernuansa bali, gapura itulah yang menjadi pintu masuk ke Pantai Ujung Suso. Keberadaan patung ini bukan tanpa alasan, Pantai Ujung Suso menjadi salah satu tempat umat Hindu di Luwu Timur untuk beribadah atau melaksanakan upacara tertentu. Wisata Pantai Ujung Suso memiliki karakteristik pantai yang berpasir hitam, pasir hitam di Pantai Ujung Suso merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Selain pasir hitam Pemandangan lepas juga menjadi salah satu karakteristik dari Pantai Ujung Suso, pemandangan lepas di kawasan Pantai Ujung Suso memperlihatkan suatu bentang alam yang memiliki daya tarik wisata pantai dengan kondisi pantai berbatu dan ombak pantai yang tenang. Dengan adanya karakteristik dan daya tarik Wisata Pantai Ujung Suso, wisata ini cocok untuk melakukan refreasing menghirup udara segar untuk melepas penat dari kehidupan sehari-hari yang melelahkan. Para pengunjung yang datang ke Wisata Pantai Ujung Suso ini biasanya untuk mandi-mandi, rekreasi, berfoto, melaksanakan ibadah atau upacara tertentu bagi umat Hindu atau hanya sekedar datang untuk menikmati pemandangan yang ada. Wisata Pantai Ujung Suso ini

menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi pada hari-hari tertentu contohnya hari raya.⁴

Wisata Pantai Ujung Suso yang berada di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur merupakan wisata yang dari segi fasilitasnya sudah memadai dan sudah banyak wahana yang dapat digunakan oleh pengunjung yang datang, tetapi pantai ini hanya ramai dikunjungi pada saat hari-hari tertentu saja misalnya hari raya ataupun tahun baru dan di hari lainnya selebihnya akan sepi pengunjung. Itu berarti dari segi daya tarik wisatanya masih kurang dan juga promosi wisatanya pun perlu ditingkatkan, maka diperlukan adanya strategi pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pengelola pantai tersebut untuk mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari perolehan data yang dilakukan oleh Muhammad Bibin dan Adiba Nuwaira Mecca jumlah pengunjung wisatawan tahun 2019-2020 rata-rata pengunjung sebanyak 279 orang/hari dengan berbagai kegiatan wisata yang terdiri dari kegiatan wisata rekreasi yaitu 123 orang/hari, wisata snorkeling 91 orang/hari dan wisata selam yaitu 65 orang/hari.

Tabel 1. 1 Jenis Kegiatan Rekreasi Pengunjung

No	Kegiatan Wisata	DDK (orang/hari)
1	Wisata rekreasi pantai	123
2	Wisata snorkeling	91

⁴ Jibria Ratna Yasir, Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur, *Jurnal of Economic, Management and Accounting, Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma*, Vol 3 No 1 (2020), hal 70-71.

Sumber: Hasil Olahan Data Primer tahun 2020.

Dari jumlah daya dukung perhari, dapat diperhitungkan dalam setahun jumlah wisata yang ingin berwisata di Kawasan Pantai Ujung Suso adalah sekitar 100.440 orang/tahun. Hal ini dapat dibandingkan dengan jumlah pengunjung yang datang kepantai tersebut berkisar 70-200 orang/hari.⁵

Sedangkan pada tahun 2021-2022 jumlah wisatawan mengalami peningkatan dikarenakan imbas dari 2 tahun terbatasnya kegiatan masyarakat akibat pandemi, kunjungan wisatawan di destinasi wisata pantai ujung suso meningkat signifikan pada H+6 Lebaran 2022. Warga setempat yang enggan disebutkan namanya menyampaikan kenaikan kunjungan wisatawan meningkat hari-hari sebelumnya.⁶

Peneliti melihat potensi wisata di Pantai Ujung Suso sangat bagus dan memiliki peluang yang sangat bagus untuk dikelola lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti. Namun, Pantai Ujung Suso Ini memiliki daya tarik wisatawan asing yang kurang dan hanya masyarakat lokal yang mengenal dan mengetahui kemenarikan dari wisata tersebut dikarenakan kurangnya promosi dari pemerintah dan masyarakat setempat.

⁵ Muhammad Bibin dan Adiba Nuwaira Mecca., *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari (Studi Kasus Pantai Ujung Suso Kabupaten Luwu Timur)*, Vol.4 No.1, (Rappang: Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, 2020), hal.10.

⁶ Ismail, "Pengunjung Pantai Ujung Suso terus Meningkat Hingga H+6 Lebaran", 7 Mei 2022. <https://www.google.com/amp/s/liputan4.com/pengunjung-pantai-ujung-suso-terus-meningkat-hingga-h6-lebaran.10-02-2023>.

Sesuai dari penjelasan yang tertulis diatas sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pengembangan Wisata Pantai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*”.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas peneliti tidak mengkaji seluruhnya, supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal peneliti membatasi hanya pada Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat`

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pengelolaan pantai dalam mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ujung Suso di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat pengelolaan pantai dalam mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur setelah diterapkannya Strategi Pengembangan Desa Wisata Pantai.

2. Untuk merumuskan bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Pantai di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi positif bagi pengelolaan wisata, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah dan juga masyarakat Desa Mabonta mengenai pengembangan wisata dengan tetap mengutamakan aspek lingkungan demi keberlangsungan pengembangan Desa Mabonta dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memberikan informasi serta kontribusi positif bagi pengelolaan wisata, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat strategi pengembangan wisata pantai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada kajian penelitian sebelumnya, penulis akan memaparkan penelitian yang telah dilakukan terhadap penelitian ini atau yang akan dikaji dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yang akan peneliti paparkan di bawah ini untuk digunakan sebagai sumber untuk melakukan penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

N O	Nama/ Judul/ Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/ Persamaan
1.	Muhammad Khoirul Mujahid, I Putu Ananda Citra/Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng 2022	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOOT	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Sumber daya pariwisata di Pantai Indah Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng meliputi: 1) Sumber daya hayati yaitu: potensi perikanan, terumbu karang dan penyu, 2) sumber daya non hayati belum maksimal untuk dikembangkan, 3) sumber daya buatan yaitu: reservasi terumbu karang, penangkaran penyu, 4) sumber daya manusia. 2. Strategi pengembangan Pariwisata Pantai Indah di Kecamatan Buleleng adalah menciptakan wisata bawah laut, atraksi penyu, pelatihan peningkatan pelayan pariwisata, pelatihan kepada masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kelestarian penyu dan terumbu karang, penegakan hukum atau awig-awig beserta sanksi,	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang strategi pengembangan pantai, sedangkan perbedaannya terdapat pada perbedaan dari lokasi penelitian, penelitian terdahulu membahas mengenai Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng sedangkan penelitian saya membahas Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam

			menyipkan modal atau khusus pariwisata. ⁷	pendanaan	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2.	Sanggam B Sihombing/ Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi 2022.	Analisis Deskriptif dan Analisis SWOT.	Hasil Penelitian ini berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan hasil yang diperlukan adanya peningkatan dari segi aksesibilitas, Daya Tarik Wisata, Fasilitas, serta Keaman dan Kenyamanan dengan hasil analisis SWOT yang memiliki keluaran strategi yang perlu dipertimbangkan untuk peningkatan aktivitas pariwisata yang ada di Pantai Paropo, Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. ⁸		Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang strategi pengembangan, sedangkan perbedaannya yakni terdapat perbedaan lokasi, penelitian terdahulu membahas tentang strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi sedangkan penelitian saya berfokus pada Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
3.	Saifuddin dan Titin Sulistiyani/ Strategi Pengembangan Wisata Pantai Bletok dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat startegi yang di lakukan oleh Kepala Desa dalam pengembangan wisata pantai dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar antara lain, adanya pembangunan infrastruktur, pemeliharaan fasilitas, dan peningkatan ekonomi masyarakat. ⁹		Persamaan penelitian ini yakni samasama membahas tentang strategi pengembangan wisata pantai, perbedaan pada penelitian ini yakni perbedaan lokasi penelitian, metode penelitian yang

⁷ Muhammad Khoirul Mujhid, I Putu Ananda Citra, "Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng", *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol 10 No. 2 (2022), hal.141.

⁸ Sanggam B Sihombing, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi", *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, Vol.17 No.02 (2022). hal.106-117.

⁹ Saifuddin dan Titin Sulistiyani, "Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4 No.11 (2022), hal.5270.

2022.	<p>Ratna Diyah Palupi, Ira dan Risfandi/ Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata 2019.</p>	<p>Analisis <i>supply-demand</i>, analisis <i>demand</i> dan analisis SWOT.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan wisata di Desa Namu lebih difokuskan kepada pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya menjalankan roda perekonomian, yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada mengoptimalkan peran pemerintah. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama membahas Strategi pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, peneliti sekarang lebih berfokus pada Strategi pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sedangkan peneliti terdahulu lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dan mengoptimalkan peran pemerintah.¹⁰</p>	<p>digunakan adalah metode kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif dan analisis SWOT. Peneliti terdahulu berfokus pada Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat sedangkan penelitian saya mengarah pada Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.</p>
5.	Jeky Nelson Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Persamaan	

¹⁰Ratna Diyah Palupi, Ira dan Risfandi, "Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata", *Jurnal Manajemen IKM*, Vol.14 No.1 (2019), hal.13.

Sodakain, Rolland E Fanggidae, Marianus S Neno, Ronald P.C Fanggidae/ Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumlili Kabupaten Kupang 2023.	Deskriptif dan Analisis SWOT	berdasarkan Matrix Grand Strategy, penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi pengembangan wisata pantai, yang berarti strategi secara agresif. pengembangan wisata pantai, yang digunakan dalam pengembangan sedangkan objek wisata berdasarkan hasil matrik perbedaannya SWOT dan penelitian dilokasi Wisata terdapat pada lokasi Pantai Alamanda maka strategi yang penelitian. diterapkan yaitu strategi SO (Strangth Oppurtunities) yang terdiri atas 3 strategi yaitu lokasi objek yang tidak jauh dari pusat Kota, pentingnya promosi, Objek Wisata di kupang Barat belum terlalu banyak sehingga dibutuhkan terobosan baru dari Pemda atau pihak pengelola Objek Wisata Pantai Alamanda. ¹¹
---	------------------------------	---

B. Kajian Teori

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi yaitu rencana yang disusun dalam mencapai sasaran khusus. Sedangkan menurut Rangkuti strategi yaitu alat untuk mencapai tujuan.¹² Tujuan yang dimaksud yaitu suatu perencanaan jangka panjang yang disusun dalam mencapai tujuan serta sasaran tertentu.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*Stratego*”, yang berarti merencanakan sesuatu melalui pemberdayaan sumber daya secara efektif. Strategi ialah alternatif dalam mencapai suatu kesuksesan atau suatu tujuan. Strategi dalam hal ini umumnya menggunakan ilmu pengetahuan yang kemudian dikembangkan melalui penguatan ideologi, penguatan politik, penguatan ekonomi, penguatan

¹¹ Jeky Nelson Sodakain, Rolland E Fanggidae, Marianus S Neno, Ronald P.C Fanggidae, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumlili Kabupten Kupang”, *Jurnal Ekonomi Ilmu Sosial*, Vol 4 No. 1 (2023), hal.69.

¹² KBBI. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

sosial budaya, kekuatan pertahanan dan keamanan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³ Pengertian strategi secara luas dan sempit adalah:

- a. Dalam arti luas, strategi ialah perjalanan perencanaan jajaran pimpinan tertinggi yang fokus pada tujuan yang ingin diwujudkan.
- b. Dalam arti sempit, strategi adalah langkah yang bersifat keputusan (terus meningkat) dan dikerjakan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan pekerja di masa yang akan datang. Jadi, strategi biasanya selalu dimulai dengan apa yang bisa terjadi dan bukan dengan apa yang terjadi.

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien. Barney mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir ancaman/tantangan, dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada.¹⁴

Marpaung menjelaskan strategi sebagai bentuk proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang

¹³ Salusu, J, *Hak Putusan Stratejik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2006. hal.5

¹⁴Ghalib Afga Polnaya, Skripsi, "*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati*", (Universitas Diponegoro, 2018), hal.20.

memunculkan sebuah komitmen dalam sebuah organisasi terhadap tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan.¹⁵ Strategi juga dimaknai sebagai rencana umum yang terintegratif dirancang untuk memberdayakan organisasi dalam hal ini dalam bidang pariwisata untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing.

Menurut Candler, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan yang terkait dengan tujuan jangka panjang, rencana tindak lanjut dan sumber daya prioritas lokal. Definisi yang lebih spesifik seperti dua ahli yaitu Hamel dan Prahalad, yang menekankan pentingnya kompetensi. Mereka semua mengidentifikasi strategi yang diterjemahkan sebagai berikut:¹⁶

Strategi merupakan pendekatan yang keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁷

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan untuk penentuan mencapai puncak keberhasilan dalam mengembangkan Desa Wisata dalam jangka panjang yang disertai dengan pendekatan melalui pendekatan jaringan (masyarakat) dan dari jaringan lembaga-

¹⁵ Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 52.

¹⁶ Riska Saputri, Skripsi, "*Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbahsari Melalui Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*", (Banyumas: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), Bab II, hal 12.

¹⁷ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 17.

lembaga lain, dengan meningkatkan suatu perubahan menuju arah yang lebih terstruktur dalam menjalankan suatu program agar pencapaian tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya tercapai.

2. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan berasal dari dua etimologis yang menjelaskan makna kata tersebut yaitu strategi dan pengembangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategies*, yang berarti jenderal, oleh karena itu secara hariah “seni para jenderal, kata tersebut berdasar pada apa yang menjadi perhatian utama tujuan organisasi, sedangkan secara khusus strategi dimaknai sebagai penemuan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.¹⁸

Pengembangan dalam pengertian umum dimaknai sebagai proses pertumbuhan, perubahan yang berproses secara perlahan (evolusi) dan perubahan yang terjadi secara bertahap.¹⁹ Pengembangan merupakan perbuatan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam prosesnya kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang diikuti dengan proses penyempurnaan sehingga dihasilkan bentuk yang dianggap memadai (Kahar Muang, 2021; Muhajir *et al.*, 2019; Sobana *et al.*, 2020).

Berdasarkan penjelasan strategi pengembangan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ialah suatu proses atau usaha dalam melakukan suatu

¹⁸ George A. Steiner, Jhon B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1997), hal.18.

¹⁹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012)

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 53.

perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Khususnya dalam aspek pengembangan wisata pantai.

a. Jenis-Jenis Strategi

Berikut ini adalah jenis-jenis strategi yang dapat digunakan perusahaan ialah:

1) Strategi Integrasi

Strategi ini yaitu strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan kontrol serta melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok dan para pesaingnya.

2) Strategi Intensif

Strategi ini memerlukan usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.

3) Strategi Diversifikasi

Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk baru pada bisnis yang sudah ada atau memulai usaha baru dengan konsep yang sama untuk meningkatkan laba perusahaan.

4) Strategi Divensif

Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

5.) Strategi Umum M.Porter

Porter mengemukakan bahwa untuk membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif dapat menggunakan tiga landasan strategi di mana ketiganya merupakan strategi umum yaitu:

a) Strategi Keunggulan Biaya

Strategi yang menekankan pada pembuatan produk standar biaya perunit sangat rendah untuk konsumen yang sangat peka terhadap perubahan harga. Dalam penerapannya, strategi keunggulan biaya umumnya harus dilakukan bersama dengan diferensiasi.

b) Strategi Diferensiasi

Merupakan strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik dan ditujukan kepada konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

c) Strategi Fokus

Merupakan strategi yang menekankan pada pembuatan produk dan penyediaan jasa untuk memenuhi kebutuhan para kelompok kecil konsumen. Organisasi yang menerapkan strategi ini dapat memusatkan perhatian pada kelompok pelanggan, pasar geografis dan segmen ini pada produk tertentu.²¹

b. Faktor-Faktor Strategi Pengembangan

Ada beberapa faktor strategi pengembangan ialah:²²

1) Faktor Internal

a) Manajemen

²¹ Stephen P. Robbins. Mary Caulter, *Manajemen Edisi ke 10*. (Jakarta: Erlangga, 2011).

²² Dafid Fred R, *Manajemen Strategi Konsep*, Bandung Salemba Empa 2011.

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team.

b) Pemasaran

Pemasaran dapat dideskripsikan dengan proses pendefinisian, pengantisipasi, penciptaan, serta pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.

c) Keuangan

Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyek mereka.

d) Produksi

Produksi adalah suatu keinginan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen).

2) Faktor Eksternal

a) Ekonomi

Ekonomi adalah suatu ilmu sosial yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

b) Sosial, Budaya, dan Lingkungan

Sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi.

Lingkungan adalah kombinasi antara fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut (Erwin *et al.*, 2022; Iman *et al.*, 2023; Muhammad Nur Alam *et al.*, 2023).

c) Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

d) Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang di perlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

3. Objek Wisata

Menurut Andi Mappi Sammeng wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung kesuatu tempat, daerah atau negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat, daerah atau negara disebut daya tarik dan atraksi wisata.²³

a. Jenis-jenis Objek Wisata

Penggolongan jenis objek wisata akan dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap objek wisata. Menurut Mappi objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

²³ Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal.83.

- 1) Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danai, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- 2) Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari (tradisional, musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- 3) Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas organisasi, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.²⁴

Pembangunan objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hal tersebut di atas, objek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya objek wisata Pantai Ujung Suso ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki pantai dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya membangun sebuah patung besar yakni patung Dewa Ganesha yang merupakan salah satu kepercayaan umat Hindu

²⁴ Sri Wahyuni “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 32-33.

dan beberapa bangunan yang disediakan seperti Anyunan di atas permukaan air pantai.

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, air minum bersih, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan serta memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, agar hidupnya bebas dari kemiskinan, kobodohan, ketakutan, dan kekhawatiran, serta agar hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.²⁵

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).²⁶ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²⁷

Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang

²⁵ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 83.

²⁶ Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1999), hal.887.

²⁷ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2008), hal.166.

kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima (Alam *et al.*, 2023; Bakri and Daud, 2019; Iskandar *et al.*, 2023; Safri, 2015; Takdir and Hamida, 2023).

Menurut Prabawa kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.²⁸ Segel dan Bruzy mengatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari kondisi masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.²⁹

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode pada waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan

²⁸ Prabawa, S. 1998, *Sumberdaya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, (Bogor: Fakultas Pertanian), hal. 48.

²⁹ Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 28

atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2) Perumahan dan Permukiman

Perumahan dan permukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, di mana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga Negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang di miliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan dikemukakan di atas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan

yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.³⁰

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat ialah bagian yang tak bisa terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat desa semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat diakibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badrudin Kesejahteraan masyarakat ialah suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat desa yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Arno *et al.*, 2021; Gede *et al.*, 2022; Ishak, 2022; Jibria Ratna Yasir, Ilham, 2022; L *et al.*, 2022).

Teori kesejahteraan menurut Albert dan Hahnel secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni *Classical Utilitarian*, *Neoclassical Welfare Theory* dan *New contractarian approach* yaitu:

- 1) Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.
- 2) Pendekatan *Neoclassical welfare theory* menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- 3) Pendekatan *New contractarian approach* yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling

³⁰ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hal.96.

ditekankan dalam pendekatan *New contractarian approach* ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.³¹

Todaro dalam Hidayat, mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan juga berupaya menumbuhkan aspirasi dan tuntutan masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pembangunan tidak hanya dapat dilihat dari aspek pertumbuhan saja. Salah satu akibat dari pembangunan yang hanya menerapkan paradigma pertumbuhan semata adalah munculnya kesenjangan antara kaya miskin, serta pengangguran yang merajalela. Pertumbuhan selalu dikaitkan dengan peningkatan pendapatan nasional (*gross national products*).³²

Menurut undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri. Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat desa atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran yaitu, tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan,

³¹ Albert, M. & Hahnel, R. 2005. *Traditional Welfare Theory*. Boston.

³² Todaro, M. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga

tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga yang ada di wilayah di Desa Mabonta.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu ada tiga tahapan.

1) Masyarakat Pra Sejahtera

Pra sejahtera merupakan masyarakat yang belum dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya sebagai masyarakat sejahtera, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, konsumsi pangan dan non pangan serta kesehatan.

2) Masyarakat Sejahtera tahap 1

Masyarakat sejahtera tahap 1 dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera tahap pertama apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, indikatornya seperti:

- a) Anggota keluarga masyarakat melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianutnya.
- b) Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, bekerja, sekolah maupun bepergian.
- c) Seluruh anggota keluarga masyarakat dapat makan 2 kali sehari atau lebih.
- d) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
- e) Bila anak atau anggota keluarga masyarakat sakit dapat dibawa ke sarana atau petugas kesehatan.

3) Masyarakat Sejahtera Tahap ke 2

Masyarakat sejahtera tahap kedua dapat dikatakan masyarakat keluarga sejahtera tahap dua plus apabila masyarakat mampu memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Pada waktu tertentu dengan sukarela mampu memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- b) Anggota keluarga aktif sebagai pengaruh organisasi, yayasan, ataupun instansi masyarakat.³³

5. Analisis SWOT

Eddy Yunus mengemukakan Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weakness*), internal perusahaan dengan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantuan bagi perencanaan strategi guna memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi untuk mencapai tujuan. Menurut H. Abdul Manap Analisis SWOT adalah suatu model analisis untuk mengidentifikasi seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan, Analisis SWOT adalah bagaimana perusahaan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki akibat pengaruh dari dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan melihat peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang

³³ Fikran, skripsi, “Strategi Pengembangan Pariwisata Sori Na’e Saneo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu”, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, hal. 25.

perlu diketahui untuk menyusun strategi yang efektif. Definisi dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*streangths*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan relatif perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau diharapkan untuk dilayani.
- b. Kelemahan (*weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekuarangan yang berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan. Sumber dari kelemahan ini berupa kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran.
- c. Peluang (*opportunities*) adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan teknologi.
- d. Ancaman (*theats*) adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentuk ancaman yang dihadapi erusahaan datangnya dari pesaing.³⁴

1. Matriks SWOT

Matriks SWOT mampu menggambarkan bagaimana peluang serta ancaman yang menghadang organisasi sehingga mampu dikondisikan dengan kekuatan dan kekurangan organisasi. Matriks SWOT dimaksudkan agar bisa mempermudah dalam perumusan taktik. Matriks SWOT dipakai sebagai alat yang mencocokkan dan menggambarkan empat cara lain yakni, SO, ST, WO dan WT.

- a. Strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

³⁴ Sri Wahyuningsih, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabuapten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

- b. Strategi WO yaitu strategi mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keunggulan peluang eksternal.
- c. Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari ancaman eksternal.
- d. Strategi WT yaitu strategi bertahan dengan meminimalkan kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman lingkungan eksternal

Tabel 2. 2 Matriks Analisis SWOT

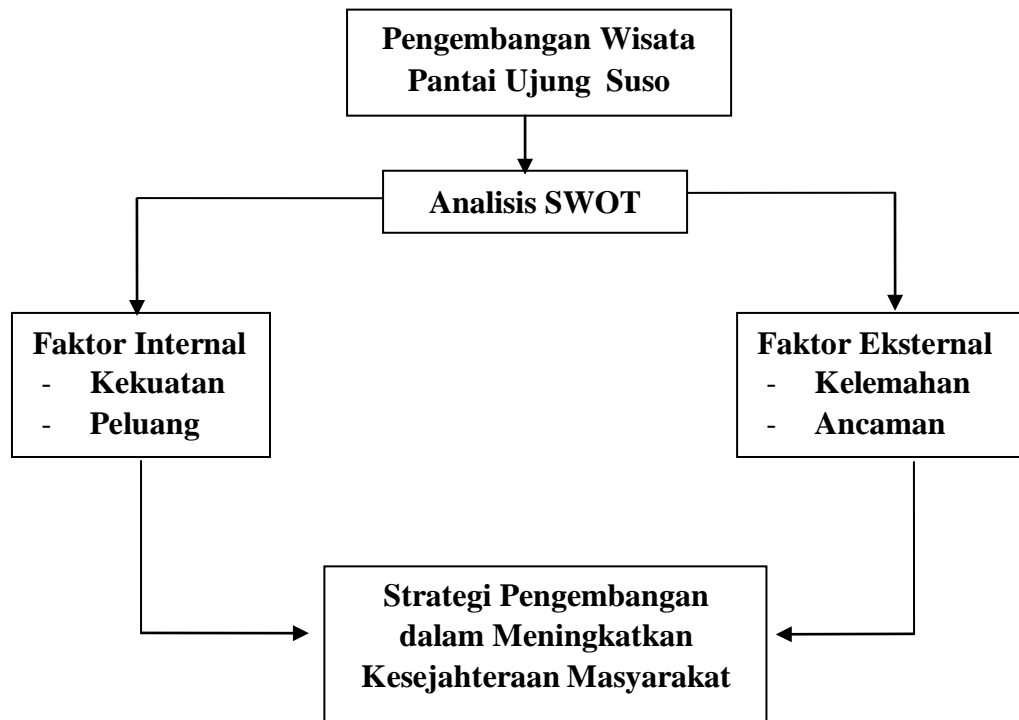
INTERNAL EKSTERNAL	(Strengths-S)	(Weaknesses-W)
	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
(Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Taktik yang memakai kekuatan dalam penggunaan peluang	Taktik yang membatasi kelemahan dalam memanfaatkan peluang
(Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT
Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal.	Taktik yang memakai kekuatan menandingi ancaman	Taktik yang menyusutkan kelemahan serta bisa menghindari ancaman. ³⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian ini, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Strategi

³⁵ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Pengembangan Objek Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.



Gambar 2. 1 Model Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif. Peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan peneliti akan mengkaji mengenai Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti berencana melakukan penelitian di Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Sementara itu, penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2023.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, edisi I (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), hal.6-7. Diakses 12 April 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada masalah penelitian yaitu: Faktor-Faktor apa saja yang Menjadi Pendorong dan Penghambat Pengelolaan Pantai dalam Mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso dan Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian berguna untuk mempermudah mengetahui deskripsi yang jelas tentang pembahasan penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Berdasarkan judul tersebut dapat dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No	Definisi Istilah	Penjelasan
1	Strategi pengembangan	Strategi pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun non fisik.
2	Wisata Pantai	Wisata pantai adalah kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya bawah laut dan dinamika air laut.
3	Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan masyarakat merupakan terpenuhinya semua kebutuhan agar bisa hidup yang layak dan sehat.

E. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini yaitu penelitian empiris. Penelitian empiris yaitu suatu penelitian yang mengkaji norma-norma tertentu yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian empiris ini merupakan penelitian lapangan yang mengkaji data primer secara mendalam.³⁷

F. Instrumen Penelitian

Media atau sarana yang dipakai oleh peneliti guna memperoleh data dari informan peneliti. Dalam peneliti kualitatif, yang dijadikan sebagai instrumen peneliti yaitu peneliti itu sendiri dimana mempunyai fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, merujuk informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, memberikan penilaian pada kualitas data, melakukan analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, selain dari peneliti yang sebagai instrumen peneliti yang utama, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan alat rekam (Handphone) guna mendukung periset dalam menyusun informasi yang di dapatkan selama penelitian.³⁸

G. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup fokus penelitian untuk perolehan data yaitu Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Adapun sumber data di bagi menjadi 2 yaitu:

³⁷ Setiadi, *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.15.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA., 2014), hal.92.

1. Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.³⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan aparat Desa, Pengelola dan Masyarakat pelaku usaha di ujung suso.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data ini merupakan data penunjang peneliti, baik itu berupa literatur tertulis, rekaman maupun yang lainnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun sebagai arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁴⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi berupa buku-buku, literatur, dokumentasi tentang Strategi Pengembangan Wisata Paantai yang relevan dengan penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut”

1. Observasi

Teknik pengumpulan data Observasi yaitu melihat, mengamati, dan mencermati serta mencatat secara sistematis hal-hal yang ingin diteliti untuk

³⁹ Wahyu Pratama, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2010) hal. 79.

⁴⁰ Moehar Daniel, Metode Penelitian Sosial Ekonomi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 113.

tujuan tertentu.⁴¹ Tujuan observasi dilakukan yaitu untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini yaitu peneliti ingin turun langsung ke lapangan mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Wawancara (Interview)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informan yang terkait dengan bahan penelitian.⁴² Wawancara untuk penelitian ini dengan menanyakan langsung kepada kepala desa, masyarakat ataupun pengunjungnya tentang pengembangan wisata pantai ujung suso.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Media dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi ditujukan agar mendapatkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian, di mana yang dibutuhkan seperti laporan kegiatan, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian.⁴³ Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah data-data yang relevan, hasil potret dengan informan, untuk dijadikan sebagai bukti pada saat melakukan penelitian.

⁴¹ Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Magelang: Bayumedia Punlishing Malang, 2015).

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014, hal.78).

⁴³ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai atau relevan dengan data yang sebenarnya ada dan memang benar terjadi hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar. Dalam pengabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi ialah pengecekan dari beberapa sumber dengan berbagai cara untuk mengkaji fenomena yang saling terkait.⁴⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan arsip.

2. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

3. Triangulasi Waktu

⁴⁴ Adesia “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton*”, (Skripsi, Fakultas Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal, 31.

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti ini menggunakan waktu yang berbeda-beda untuk melakukan pertanyaan kepada informan yang sama.⁴⁵

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif, dimana penarikan kesimpulan secara umum dengan menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif. Adapun analisis data yang digunakan sebagai berikut:⁴⁶

1. Reduksi Data

Penulis mereduksi semua informasi yang diperoleh dengan membuat rangkuman, memilih kekuatan-kekuatan penting, kemudian dikategorikan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai strategi pengembangan wisata pantai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Penyajian Data

Penyajian data peneliti akan menemukan pola-pola yang dianggap berarti untuk kemudian dapat menentukan beberapa informasi yang akan menjadi hasil akhir. Dalam analisis ini informasi yang ada merupakan informasi yang sistematis, dapat berupa bagan, grafik, matriks dan lain-lain yang disusun agar menjadi berita padu padan dan lengkap. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), hal. 423

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, edisi 12 (Bandung: ALFABETA, CV, 2008), hal. 431-438

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ialah informasi dalam bentuk utuh dan disajikan atas dasar reduksi dan penyajian data secara singkat dan rinci. Hasil ini kemudian akan dianalisis lagi dengan menggunakan analisis SWOT.⁴⁷

4. Analisis SWOT

Eddy Yunus mengemukakan Analisis SWOT merupakan kajian sistematis terhadap faktor-faktor Kekuatan (*strengts*), dan Kelemahan (*weaknes*), internal perusahaan dengan Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*thearts*) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisis SWOT juga merupakan sarana bantuan bagi perencanaan strategi guna memformulasikan dan mengimplemntasikan strategi-strategi untuk mencapai tujuan. Menurut H.Abdul Manap Analisis SWOT adalah suatu model analisis untuk mengidentifikasikan seberapa besar dan kecilnya kekuatan dan kelemahan perusahaan serta seberapa besar dan kecilnya peluang dan ancaman yang mungkin terjadi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan, Analisis SWOT adalah bagaimana perusahaan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki akibat pengaruh dari dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan melihat peluang dan ancaman dari lingkungan luar yang perlu diketahui untuk menyusun strategi yang efektif. Definisi dari faktor tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.243.

Kekuatan (*streangths*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan relatif perusahaan dan keinginan pasar yang dilayani perusahaan atau diharapkan untuk dilayani.

- a. Kelemahan (*weaknesses*) adalah keterbatasan atau kekuarangan yang berarti mengurangi kinerja sebuah perusahaan. Sumber dari kelemahan ini berupa kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran.
- b. Peluang (*opportunities*) adalah yang paling menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Identifikasi peluang dapat dilihat dari segmen pasar, perubahan teknologi.
- c. Ancaman (*theats*) adalah situasi yang tidak menguntungkan perusahaan. Bentuk ancaman yang dihadapi perusahaan datangnya dari pesaing.⁴⁸

5. Matriks SWOT

Matriks SWOT mampu menggambarkan bagaimana peluang serta ancaman yang menghadang organisasi sehingga mampu dikondisikan dengan kekuatan dan kekurangan organisasi. Matriks SWOT dimaksudkan agar bisa mempermudah dalam perumusan taktik. Matriks SWOT dipakai sebagai alat yang mencocokkan dan menggambarkan empat cara lain yakni, SO, ST, WO dan WT.

- a. Strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.
- b. Strategi WO yaitu strategi mengatasi kelemahan internal dengan memanfaatkan keunggulan peluang eksternal.

⁴⁸ Sri Wahyuningsih, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabuapten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

- c. Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk menghindari pengaruh dari ancaman eksternal.
- d. Strategi WT yaitu strategi bertahan dengan meminimalkan kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman lingkungan eksternal

Tabel 3. 2 Matriks Analisis SWOT

INTERNAL	(Strengths-S)	(Weaknesses-W)
EKSTERNAL	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
(Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Taktik yang memakai kekuatan dalam penggunaan peluang	Taktik yang membatasi kelemahan dalam memanfaatkan peluang
(Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT
Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal.	Taktik yang memakai kekuatan dalam menandingi ancaman	Taktik yang menyusutkan kelemahan serta bisa menghindari ancaman. ⁴⁹

Menurut Rangkuti matriks SWOT dapat digunakan dalam menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan, serta disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan. Pada matriks SWOT untuk faktor internal disebut dengan IFAS

⁴⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

(Internal Factor Analysis Summary) dan faktor eksternal disebut dengan EFAS (External Factor Analysis Summary).

IFAS EFAS	Strength (S) Menentukan faktor-faktor kekuatan internal.	Weakness (W) Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
	Opportunities (O) Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Strategi S-O
Threats (S) Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi S-T	Strategi W-T

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Mabonta

Desa Mabonta merupakan salah satu Desa yang terdiri dari 18 (delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, Desa Mabonta terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Mabonta, Dusun Lemo dan Dusun Ujung Sidrap. Desa Mabonta ialah desa yang terletak pada daerah pesisir Teluk Bone yang berbatas dengan wilayah Kecamatan Wotu, berikut gambaran tentang sejarah terbentuknya Desa Mabonta. Berikut Gambaran tentang sejarah terbentuknya Desa Mabonta.

Tabel 4. 1 Sejarah Desa Mabonta

Tahun	Peristiwa
1990	Desa Mabonta merupakan pemekaran dari Desa Lambarese, pada saat itu masih berada pada wilayah Kecamatan Wotu dengan status Desa persiapan Mabonta, yang menjabat sebagai Kepala Desa adalah saudara Alm. Kasim Dg. Pasau dengan Sekretaris Desa saudara Tamsin, yang terdiri dari 5 (lima) Dusun diantaranya adalah: <ol style="list-style-type: none">1. Dusun Mabonta yang dikepalai oleh saudara Makmur2. Dusun Lemo dikepalai oleh saudara Alm. Mustamin3. Dusun Ujung Sidrap dikepalai oleh saudara Labang4. Dusun Waetuo dikepalai oleh saudara M.Tayyong Dg. Gassing Dusun Kalatiri dikepalai oleh saudara Alm. Alib Bebang.
1997	Kepala Dusun Lemo meninggal Dunia dan digantikan oleh saudara

	Alm. Kambara melalui Musyawarah
1999	Desa Mabonta menjadi Desa Depenitiv, yang menjadi Kepala Desa adalah saudara A.M.Syaukani dengan Sekretaris Desa adalah saudara Tamsin.
2000	Kepala Dusun Lemo yaitu saudara Alm. Kambara memundurkan diri dan digantikan oleh saudara Zainuddin melalui musyawarah.
2003	Dusun Ujung Sidrap mengalami pergantian Kepala Dusun yaitu Saudara Labang digantikan oleh saudara Monding melalui Musyawarah dan Mupakat.
2004	Dusun Kalatiri mengalami pergantian Kepala Dusun yaitu Saudara Alm.Alib Bebang digantikan oleh saudara Bunga Tator melalui Pemilihan Kepala Dusun.
2006	Sekretaris Desa Mabonta saudara Tamsin memundurkan diri dari jabatannya dan digantikan oleh saudara Muhammad Abdi,ST.
2006	Dusun Mabonta dan Dusun Lemo mengalami pergantian Kepala Dusun yaitu saudara Makmur (kadus Mabonta) dan saudara Zainuddin (kadus Mabonta) digantikan oleh saudara Mujerimin (kadus Mabonta) dan Sofyan Musnurdin (kadus Lemo) melalui Pemilihan Kepala Dusun.
2008	Kepala Desa Mabonta saudara A.M.Syaukani berahir masa jabatannya digantikan oleh saudara Tamsin melalui pemilihan Kepala Desa dengan priode 2008-2014.
2009	Kepala Dusun Ujung Sidrap (Saudara Monding) digantikan oleh saudara Kalbu melalui musyawarah dan mupakat.
2010	Desa Mabonta dimekarkan sehingga Desa Mabonta terdiri dari 3 (tiga) Dusun yakni Dusun Mabonta, Dusun Lemo dan Dusun Ujung Sidrap, sementara Desa Pemekaran adalah Desa Kalatiri terdiri dari 2 (dua) Dusun yakni Dusun Kalatiri dan Dusun Waetuo.
2014	Kepala Desa berakhir masa jabatannya pada bulan juli dan Penjabat Kepala Desa adalah Muhammad Abdi, ST (Sekretaris Desa).
2015	Pemilihan Kepala Desa serentak pada Bulan Oktober dan terpilih

2016 sebagai Kepala Desa adalah saudara Hamansi.
di bulan September sekretaris Desa digantikan oleh Saudari Asriana, S.Kom.

2021 tanggal 2 September pemilihan kepala Desa secara serentak di mana calon kandidat Kepala Desa Mabonta yakni Hamansi Nomor urut 01, Darnis Nomor urut 02, Akbar Nomor Urut 03, Parubang Gappar Nomor Urut 04, Tamsin Nomor Urut 05, kemudian kembali dimenangkan oleh Bapak Hamansi Nomor Urut 01 untuk periode 2021-2027.

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

b. Letak Geografis Desa Mabonta

Luas wilayah Desa Mabonta adalah 10.075 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalatiri, Desa Lambarese dan Desa Benteng.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balo-balo pantai Kec. Wotu.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Bone.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Burau Pantai.

Pemanfaatan wilayah Desa Mabonta yang cukup luas dimanfaatkan untuk kebutuhan sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Pemanfaatan Lahan

No.	Pemanfaatan	Luas Lahan (Ha)
1	Pemukiman	150 Ha
2	Persawahan	555 Ha
3	Perkebunan	100 Ha

4	Tempat Umum	5 Ha
5	Lautan	250 Ha
6	Tegalan	0 Ha
7	Rawa	0 Ha
8	Tambak	50 Ha

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

Desa Mabonta memiliki visi “Lebih Maju Dengan Pembangunan Berkelanjutan, berdasarkan Nilai-Nilai Agama Menuju Masyarakat yang Religius dan Berbudaya” dengan misi sebagai berikut.

- 1) Mewujudkan Peningkatan Insprastruktur di semua bidang, baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan, Pembinaan dan Pemberdayaan;
- 2) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik transparan dan Akuntable serta melengkapi sarana dan prasarana kantor untuk mengoptimalkan Pelayanan;
- 3) Meningkatkan Kualitas SDM Petani, Nelayan yang berkualitas dan berintegritas;
- 4) Membuka akses ekonomi kreatif bagi warga Desa Mabonta khususnya di sektor jasa wisata untuk meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi Desa yang Maju dan Mandiri;
- 5) Melanjutkan kegiatan-kegiatan yang tertundah dari berbagai bidang;
- 6) Meningkatkan Peran Generasi Muda, PKK dan kelompok Majelis Taqlim.

c. Kondisi Demografi dan Topografi Desa Mabonta

Jumlah Penduduk Desa Mabonta per Tanggal 30 September 2022 sebanyak 1568 jiwa, yang terdiri dari pria sebanyak 848 jiwa dan wanita sejumlah 720 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir sebesar 2%, tingkat kepadatan sebesar ± 400 jiwa/km², yang senantiasa mengalami perubahan pada setiap bulan ataupun tahun, hal ini di pengaruhi oleh adanya penduduk yang lahir dan meninggal, pindah keluar dan pindah datang yang terlihat pada tabel data kependudukan desa sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Perkembangan Jumlah Penduduk

No.	Tahun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	2017	331 KK	1.319 Jiwa
2	2018	333 KK	1.346 Jiwa
3	2019	336 KK	1.361 Jiwa
4	2020	342 KK	1.446 Jiwa
5	2021	368 KK	1.540 Jiwa
6	2022	401 KK	1.568 Jiwa

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

Sedangkan secara umum keadaan topografi Desa Mabonta adalah daerah dataran rendah yang sebagian diantaranya merupakan rawah.

d. Mata Pencaharian

Penduduk Desa Mabonta sebagian besar berprofesi sebagai petani, pekebun dan nelayan sesuai dengan data topografi desa yang merupakan daerah persawahan dan perkebunan. Berikut perbandingan persentase jenis mata pencaharian penduduk Desa Mabonta.

Tabel 4. 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Mabonta

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani, Pekebun, Nelayan	470 Orang	29,98 %
2	Karyawan Swasta	20 Orang	1,28 %
3	Pedagang	20 Orang	1,28 %
4	Wiraswasta	50 Orang	3,19 %
5	Pensiunan	4 Orang	0,26 %
6	Honorar	9 Orang	0,57 %
7	PNS	7 Orang	0,44 %
8	TNI	1 Orang	0,06 %

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

e. Tingkat Pendidikan Penduduk

Penduduk Desa Mabonta dari segi pendidikannya menunjukkan sebagian besar pendidikannya menengah ke bawah. Seiring waktu pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan kian membaik ditunjang dari fasilitas pendidikan yang cukup memadai baik sekolah gratis dari tingkat SD hingga SMA juga beasiswa bagi mahasiswa dan program Pasca Sarjana membuat masyarakat berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga ke Program S2.

Tabel 4. 5 Persentase Taraf Pendidikan Penduduk Desa Mabonta

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Lulusan S1 dan S2	62 Orang	3,95 %
2	Lulusan SLTA/Sederajat	345 Orang	22 %
3	Lulusan SLTP/Sederajat	320 Orang	20,40 %
4	Lulusan SD/Sederajat	442 Orang	28,18 %

5 Putus Sekolah/Tidak Sekolah 15 Orang 0,95 %

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

f. Sarana dan Prasarana Desa Mabonta

1) Sarana Umum

Tabel 4. 6 Sarana Umum Desa Mabonta

Sarana	Jumlah	Lokasi
Kantor Desa	1 Unit	Dusun Lemo
Balai Desa	1 Unit	Dusun Lemo
Lapangan Sepak Bola	1 Lahan	Dusun Lemo

Sumber Data: Staf Inventaris Desa Mabonta

2) Sarana Pendidikan

Tabel 4. 7 Sarana Pendidikan Desa Mabonta

Sarana	Jumlah	Alamat	Kondisi
TK NURUL IMAN	1 Unit	Dusun Lemo	Permanen/Rusak Ringan
SDN 105 Mabonta	1 Unit	Dusun Mabonta	Permanen

Sumber Data: Staf Pengelola Aset Desa Mabonta

3) Sarana & Prasarana Kesehatan

Tabel 4. 8 Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Mabonta

Sarana	Jumlah Bangunan	Alamat	Jumlah Petugas
Posyandu Bahari 1	1 Unit	Dsn. Lemo	5 Kader
Posyandu Bahari 2	1 Unit	Dsn. Mabonta	5 Kader
Pustu	1 Unit	Dsn. Mabonta	1 Bidan Desa 2 Bidan Sukarela
PPKBD/Sub PPKBD	-	Desa Mabonta	3 Kader
Kader Desa Siaga	-	Desa Mabonta	2 Kader
Kader BKB	-	Desa Mabonta	5 Kader
Kader BKR	-	Desa Mabonta	3 Kader

Kader BKL	-	Desa. Mabonta	3 Kader
Kader KPM	-	Desa. Mabonta	1 Kader
Kader Posbindu	-	Desa. Mabonta	2 Kader
Kader Pemberdayaan	-	Desa. Mabonta	1 Kader
Kader Pendamping Gizi	-	Desa. Mabonta	1 Kader

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

4) Sarana Keagamaan

Tabel 4. 9 Sarana Keagamaan Desa Mabonta

Sarana	Jumlah	Alamat	Kondisi
Masjid Al Mujahidin	1 Unit	Dsn Lemo	Permanen
Masjid Ittihat	1 Unit	Dsn Ujung Sidrap	Permanen
Musholla Aisyah	1 Unit	Dsn Mabonta	Permanen
Musholla Nurjannah	1 Unit	Dsn. Ujung Sidrap	Permanen
Gereja GPIL	1 Unit	Dsn Liku Lambara	Permanen

Sumber Data: Kasi Pemerintahan Desa Mabonta

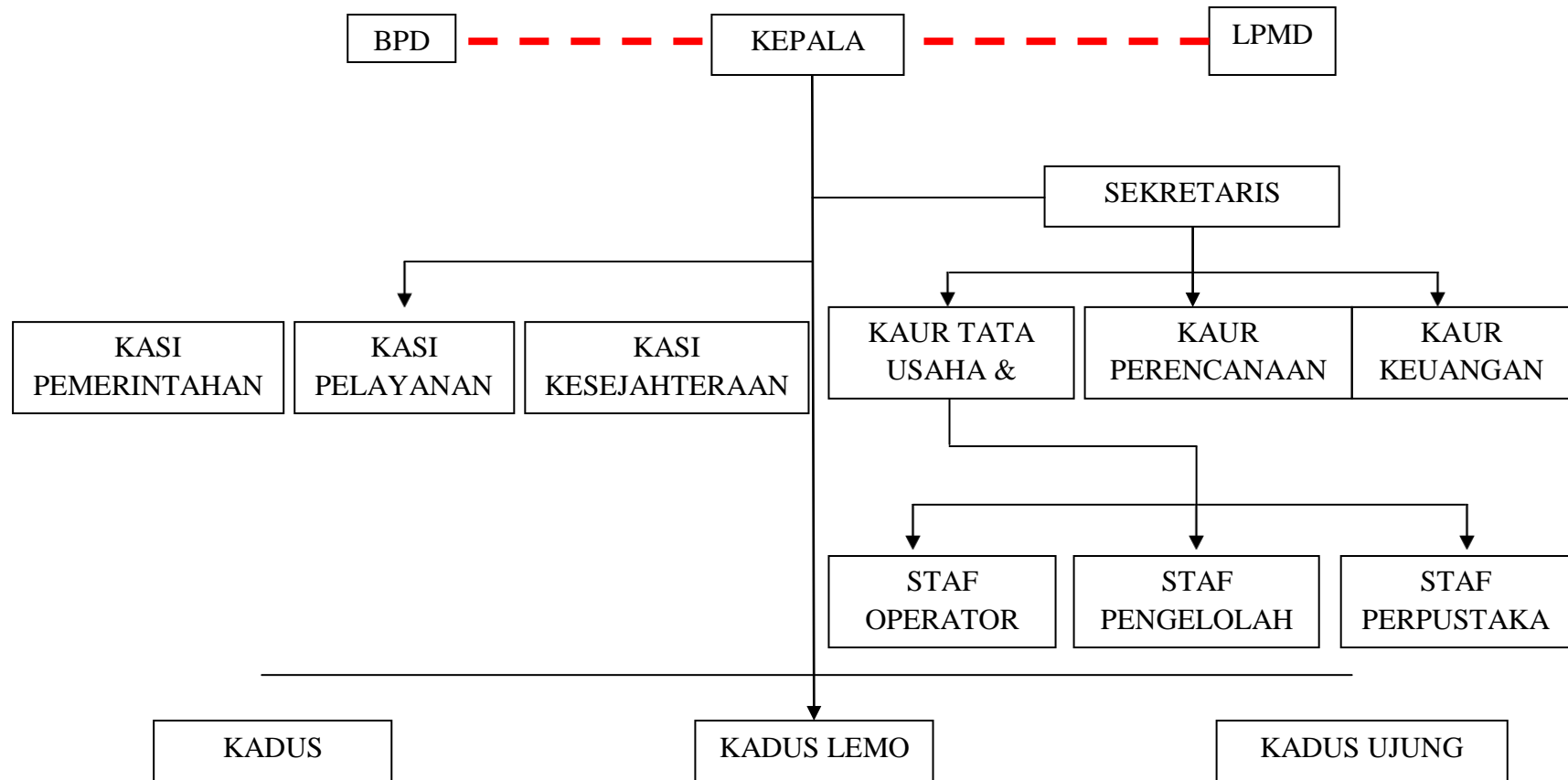
5) Sarana dan Prasarana Keamanan

Tabel 4. 10 Staff Pengelola Aset Desa Mabonta

Sarana	Jumlah	Alamat	Kondisi
Poskamling	5 Unit	Desa Mabonta	Baik
Petugas Linmas	6 Orang	Desa Mabonta	Aktif

Sumber Data : Staff Pengelolah Aset Desa Mabonta

g. Struktur Organisasi Desa Mabonta



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Desa Mabonta

2. Sejarah Wisata Pantai Ujung Suso

Awal mula Pantai Ujung Suso ini berawal dari Kepala Desa Mabonta yaitu bapak Thamsin, beliau memiliki tanah yang cukup luas disekitaran pantai tersebut kemudian bapak Thamsin melihat disekitaran tanahnya bahwa lokasi ini memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan jika lokasinya dijadikan sebagai tempat wisata karena akses jalan dari jalan poros juga cukup memadai untuk di akses oleh masyarakat meskipun kawasan ini jauh dari permukiman warga, dan perjalanan menuju kawasan ini juga bagian kiri dan kanannya adalah persawahan.

Kemudian bapak Thamsin menjual sebagian lokasinya dibagi menjadi perkawling kepada masyarakat, setelah banyaknya lokasi Bapak Thamsin terjual kemudian pada tahun 2016 bapak Thamsin membuka dan meresmikan pantai dan menamakannya Pantai Ujung Suso karena lokasi pantai ini berada diujung desa yang berbatasan dengan teluk bone. Setelah dibukanya Wisata Pantai Ujung Suso ini belum terlalu dilirik oleh wisatawan karena belum adanya pembangunan dan pengembangan yang seperti sekarang ini, hanya masyarakat umat hindu yang selalu menempati wisata ini sebagai tempat mereka untuk melaksanakan ritual-ritual keagamanya seperti upacara adat, sembayang dan melakukan pemujaan.

Oleh sebab itu, semakin banyaknya pula masyarakat yang berkebudun disekitaran wisata tersebut dan salah satunya adalah bapak Tajuddin yang selaku pengelola wisata tersebut berinisiatif untuk melakukan pembangunan dan mengembangkan wisata tersebut agar menjadi wisata yang banyak di minati oleh masyarakat lokal maupun masyarakat luar. Sehingga bapak Tajuddin bekerja

sama kepada pemerintah Desa untuk melakukan pembangunan namun usaha bapak Tajuddin tidak terlalu mendapat apresiasi dari pihak pemerintah hanya dukungan namun tidak ada tindakan.

Selanjutnya pada tahun 2018 umat Hindu berinisiatif untuk membangun patung dewa yang mereka sembah yaitu patung Dewa Ganesha sebagai simbol tempat mereka melakukan pemujaan dengan dana yang mereka kumpulkan sesama umat Hindu dari berbagai Desa, setelah hampir 6 bulan proses pembangunan patung Dewa Ganesha terbangun disitulah pantai ini mulai dilirik oleh masyarakat dan wisatawan lainnya untuk datang berkunjung. Sementara itu bapak Tajuddin selaku pengelola pantai ini melihat bahwa kawasan Pantai Ujung Suso sudah mulai didatangi oleh wisatawan maka dari itu Bapak Tajuddin melakukan pembenahan seperti membersihkan kawasan pantai dengan membangun tempat peristirahatan pengunjung namun hanya beberapa yang terpenting pengunjung bisa beristirahat sambil melihat pemandangan disekitar pantai.

Sementara itu, semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke wisata ini dengan patung Dewa Ganesha yang berdiri kokoh dan besar menjadi ikon pantai yang menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung, kemudian pengelola pantai Bapak Tajuddin berkunjung ke pihak Dinas pariwisata untuk bekerja sama dalam proses pengembangan Pantai Ujung Suso sehingga Dinas pariwisata memberikan bantuan seperti pembangunan gazebo, wc, tempat parkir dan membangun pintu masuk didepan patung Dewa Ganesha yang bernuansa bali namun beberapa bulan setelah proses pembangunan gazebo, wc, tempat parkir dan

pagar pintu masuk yang juga bernuasa bali belum selesai timbullah wabah yaitu Virus Corona sehingga membuat proses pembangunan berhenti sejenak dikarenakan peraturan pemerintah yang membuat semua pekerjaan masyarakat atau aktivitasnya dilakukan sebagian dirumah.

Meskipun dengan munculnya wabah penyakit ini tidak mengurangi minat wisatawan untuk tetap datang berkunjung karena pada waktu itu masyarakat belum terlalu mempercayai adanya wabah tersebut. Semakin banyaknya pengunjung yang datang membuat salah satu warga yang bertempat tinggal menuju kepantai merasa terancam karena terjadinya kerumunan wisatawan sehingga masyarakat tersebut melapor kepihak yang berwajib untuk turut mengamankan jalan menuju pantai agar tidak terjadinya penyebaran virus, setelah akses jalan menuju pantai dijaga oleh pihak yang berwajib wisatawan pun sudah mulai berkurang untuk datang berkunjung. Kemudian proses pembangunan kembali dilanjutkan tetapi hanya bebrapa pekerja yang dipekerjakan sehingga pada tahun 2020 proses pembangunan selesai, awal tahun 2020 Virus Corona sudah tidak mengancam masyarakat lagi hingga sampai sekarang.

Kemudian pihak pengelola bapak Tajuddin kembali melakukan aktivitasnya dalam mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso dengan cara bekerja sama dengan toko sumber elektronik yang ada di bonepute untuk menambahkan beberapa wahana dengan persyaratan sebagian hasil dari penyewaan wisata tersebut dibagi rata antara pihak pengelola kepada pihak toko sumber elektronik, hasil pembagian tersebut digunakan bapak Tajuddin untuk melakukan pembenahan dikawasan Pantai Ujung Suso. Kemudian bapak Tajuddin

melihat bahwa jumlah pengunjung yang datang berkunjung dari akhir tahun 2019 sampai sekarang semakin hari semakin bertambah maka bapak Tajuddin membuat organisasi yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam turut mengembangkan Wisata Pantai Ujung Suso menjadi pantai yang paling banyak menarik perhatian pengunjung.

3. Tujuan Wisata Pantai Ujung Suso

Objek Wisata Pantai Ujung Suso didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disekitar lokasi wisata dan masyarakat Desa Mabonta pada umumnya dan menjadikan Pantai Ujung Suso sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Luwu Timur.

4. Susunan Kepengurusan POKDARWIS

Tabel 4. 11 Susunan Kepengurusan POKDARWIS

No.	Jabatan dalam POKDARWIS	Nama
1	Ketua	Tajuddin
2	Sekretaris	Nawir
3	Bendahara	Sultan
4	Humas	Harwin
5	Kordinator Kebersihan dan Parkir	Pemuda

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Faktor *Internal* dalam Pengembangan Wisata Pantai Ujung Suso

a. Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan (*strength*) adalah faktor yang mengacu pada strategi internal yang memiliki pengaruh baik sehingga dapat menjadi kekuatan yang

berasal dari dalam dan memberikan nilai unggul dibandingkan kompetitor lain. Adapun faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan wisata Pantai Ujung Suso adalah sebagai berikut.

1) Daya Tarik Wisata Pantai

Sebuah objek wisata memiliki kaitan yang sangat erat dengan daya tarik, yang mana daya tarik inilah yang memancing para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Adapun yang menjadi daya tarik dari wisata Pantai Ujung Suso berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh salah seorang informan yakni Hendro Prabowo dari pihak Dinas Pariwisata mengungkapkan bahwa:

“Pantai Ujung Suso memiliki keunikan diantaranya panorama pantai yang eksotik, pasir pantai berwarna putih di pinggiran pantai yang menambah keindahan pantai, tentunya air laut yang eskotis, serta adanya tempat beribadah bagi umat Hindu.”⁵⁰

Seperti wisata pantai pada umumnya, Pantai Ujung Suso juga menyajikan pemandangan pantai yang indah, baik air laut yang berwarna bening dan jernih, serta hamparan pasir pantai yang memukau. Selain itu, di pantai ini juga terdapat patung Dewa Ganesha serta tempat-tempat peribadatan umat Hindu yang memberikan nuansa serasa berada di Bali bagi pengunjungnya serta menjadi keunikan tersendiri diantara wisata pantai lainnya.

2) Kolaborasi antar Masyarakat dan Dinas Pariwisata

Pengelolaan suatu objek wisata tentunya tidak cukup jika hanya dilakukan oleh salah satu pihak saja, sehingga perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam upaya pengelolaan yang sehingga dapat menciptakan pengembangan yang

⁵⁰ Wawancara dengan Hendro Prabowo (Pihak Dinas Pariwisata), pada tanggal 4 Juni 2023.

lebih baik terhadap objek wisata tersebut. Sama halnya dalam pengelolaan wisata Pantai Ujung Suso yang mana berbagai bentuk kerja sama dan kolaborasi terus dilakukan oleh Dinas Pariwisata dengan merangkul masyarakat yang tergabung dalam organisasi POKDARWIS untuk mengelola dan mengembangkan pantai tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kahar yang merupakan sekretaris POKDARWIS mengungkapkan bahwa:

“Masyarakat terus berupaya untuk bahu membahu dalam mengelola Pantai Ujung Suso. Adapun bentuk kerja sama masyarakat diantaranya dengan membentuk POKDARWIS dan juga Organisasi Pemuda”⁵¹

POKDARWIS yang merupakan singkatan dari Kelompok Sadar Wisata merupakan organisasi yang resmi dibentuk pada tahun 2023. Bertujuan untuk menjawab berbagai tantangan-tantangan dalam pengelolaan pantai, organisasi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan pengembangan terhadap pantai. Selain itu, terdapat pula Organisasi Pemuda yang bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian, kebersihan, dan keamanan pantai, yang mana organisasi ini bekerja secara sukarela tanpa imbalan, dan terdiri dari para pemuda-pemudi di Desa Mabonta.

Adapun kontribusi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata setempat diungkapkan oleh salah seorang pengelola pantai bernama Tajuddin:

“Pihak Dinas Pariwisata memberikan kontribusi berupa pembangunan, toilet umum, gazebo, pembangunan patung Dewa Ganesha, pembangunan baruga di pintu masuk pantai, serta memberikan pelatihan kepada POKDARWIS terkait pengelolaan pantai Ujung Suso ini”.⁵²

Pembangunan gazebo oleh Dinas Pariwisata didirikan di atas lahan milik masyarakat, sehingga terjalin kerja sama antar masyarakat yang menyediakan

⁵¹ Wawancara dengan Kahar (Sekretaris POKDARWIS), pada tanggal 15 Juni 2023.

⁵² Wawancara dengan Tajuddin (Pengelola Pantai) pada tanggal 15 Juni 2023.

lahan dan Dinas Pariwisata yang membangun gazebo berupa bagi hasil dari hasil penyewaan gazebo oleh wisatawan yang berkunjung.

3) Lokasi yang Mudah diakses

Lokasi menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung di suatu tempat wisata. Semakin jauh lokasi dan sulitnya akses ke tempat wisata biasanya membuat pengunjung enggan untuk berkunjung. Hal ini disebabkan karena banyaknya biaya dan waktu yang harus dikeluarkan. Keunggulan lain yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Ujung Suso adalah lokasinya yang mudah diakses. Berlokasi sekitar 7 km dari jalan poros Desa Mabonta, pengunjung akan melalui akses perjalanan yang mudah, yakni jalan aspal yang cukup lega, dan dapat diakses oleh kendaraan darat motor maupun mobil hingga dipinggir pantai. Sehingga dengan demikian ketika pengunjung turun dari kendaraannya mereka akan langsung disuguhkan oleh pemandangan pantai yang indah, tanpa perlu berjalan kaki atau menempuh medan yang sulit.

b. Kelemahan (*Weaknesse*)

Kelemahan adalah bagian dari strategi internal tersebut dianggap sebagai pembatas yang akan menghambat pengembangan objek wisata. Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam strategi pengembangan wisata Pantai Ujung Suso adalah sebagai berikut.

1) Kurangnya Partisipasi Pemerintah Desa

Menurut penuturan dari salah seorang pengelola pantai yakni Tajuddin, diketahui bahwa rupanya pihak pemerintah Desa Mabonta belum melakukan kontribusi terhadap pengelolaan wisata Pantai Ujung Suso.

“Pemerintah desa hanya banyak bicara saja, mereka hanya minta pantai dikelola tapi tidak ikut bantu mengurus pantai, bahkan juga tidak bantu untuk sediakan sarana dan fasilitas di Pantai Ujung Suso”⁵³

Bentuk arahan dari pemerintah memang dibutuhkan dalam pengelolaan objek wisata, hanya saja akan jauh lebih baik apabila pemerintah setempat juga turun langsung bersama masyarakat dalam mengelola Pantai Ujung Suso. Pihak pengelola pantai mengaku bahwa bantuan materil dari pemerintah desa tidak ada sama sekali. Pemerintah Desa Mabonta mengalokasikan beberapa pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan pantai, seperti memperbaiki gazebo yang sudah rusak, menyediakan lahan parkir, membayar upah kepada pemuda yang menjaga keamanan dan kebersihan pantai, serta membangun tempat ibadah bagi umat muslim.

2) Fasilitas Penunjang yang Masih Kurang

Objek wisata yang diminati oleh pengunjung tidak hanya sebatas pemandangan yang memukau, adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya juga sangat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Fasilitas utama di Pantai ujung Suso memang sudah cukup memadai, hanya saja masih terdapat fasilitas penunjang lainnya yang masih kurang. Salah satu fasilitas penunjang tersebut adalah tempat memarkir kendaraan pengunjung. Pada objek wisata Pantai Ujung Suso belum tersedia lahan parkir yang memadai untuk memarkir kendaraan pengunjung. Kepala Desa Mabonta menuturkan:

“Di Pantai Ujung Suso belum tersedia lahan parkir untuk wisatawan, selama ini pengunjung hanya memarkir kendaraannya di lahan parkir yang disediakan untuk umat Hindhu yang datang untuk beribadah di pantai.”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Tajuddin (Pengelola Pantai), pada tanggal 15 Juni 2023.

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Desa Mabonta, pada tanggal 15 juni 2023.

Hingga saat penelitian ini dilakukan Pantai Ujung Suso belum dilengkapi dengan lahan parkir untuk pengunjung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, diketahui bahwa selama ini pengunjung hanya memarkirkan kendaraannya di lahan parkir untuk umat Hindhu yang datang untuk beribadah, sehingga hal tersebut membuat umat yang hendak beribadah jadi kesulitan untuk memarkirkan kendaraan. Selain itu ini juga mengakibatkan kendaraan milik pengunjung tidak terjamin keamanannya, sebab tidak ada juru parkir yang bisa menjaga kendaraan pengunjung.

Selain lahan parkir, di Pantai Ujung Suso tidak tersedia musholla tempat beribadah bagi pengunjung muslim. Hal ini menyebabkan pengunjung terpaksa melakukan shalat di gazebo. Hal tersebut juga dikeluhkan oleh salah seorang pengunjung yakni Hilma, yang menuturkan:

“Disini susahny tidak ada tukang parkir yang jaga kendaraan sama helm, jadi kita agak rasa was-was sama keamanannya kendaraan, kalau helm terpaksa harus dibawa masuk biar lebih aman, kalau mau shalat juga susah karna tidak ada mushollahnya, sebenarnya memang bisa shalat di gazebo, tapi tidak tenang karna ribut suara pengunjung jadi tidak khusyu shalatnya, sekitar pantai juga kotor, jadi mungkin pengelola pantai bisa lengkapi semua kekurangan-kekurangan tersebut.”⁵⁵

3) Kurangnya Promosi

Pengelola objek wisata Pantai Ujung Suso telah melakukan promosi, promosi yang dilakukan pengelola objek wisata Pantai Ujung Suso yaitu melalui Website dan media sosial seperti instagram. Promosi yang dilakukan tidak terlalu efektif dapat dilihat dari media sosial yang di miliki yaitu instagram yang kurang melakukan pembaruan unggahan tiap harinya, unggahan dari akun instagram @pantai_ujungsuso juga kurang informatif, admin akun ini hanya mengunggah

⁵⁵ Wawancara dengan Hilma (pengunjung), pada 17 Juni 2023.

panorama pantai yang cantik, namun informasi lain sekaitan dengan pantai seperti fasilitas yang ada, wahana yang disediakan, serta tarif masuk tidak diunggah dalam akun instagram tersebut.

Sekretaris POKDARWIS yakin Nasir mengungkapkan bahwa:

“Dari pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata terkait pengelolaan pantai, kami hanya diajarkan bagaimana cara menjaga merawat pantai agar tetap bersih dan aman, terkait pembinaan tentang cara melakukan promosi belum kami dapatkan.”⁵⁶

Berdasarkan penuturan tersebut maka dapat diketahui bahwa kurangnya pembinaan dari dinas terkaitlah yang mengakibatkan pengelola pantai belum melakukan promosi secara maksimal. Selama ini promosi yang paling efektif adalah promosi mulut ke mulut dari para pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang berkunjung meraka akan semakin membicarakan tentang pantai ini, sehingga masyarakat luas dapat mengetahui mengenai Pantai Ujung Suso.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah situasi atau kondisi yang menjadi kesempatan bagi pihak diluar organisasi, bisnis, perusahaan tertentu untuk memperoleh manfaat dan menciptakan peluang yang dapat menguntungkan dari suatu objek wisata. Adapun identifikasi faktor yang dapat menjadi peluang dari adanya wisata Pantai Ujung Suso adalah sebagai berikut.

1) Tarif Retribusi Masuk Pantai

Tarif retribusi adalah pungutan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pengelola untuk kepentingan-kepentingan orang pribadi. Jumlah pengunjung yang cukup

⁵⁶Wawancara dengan Nasir (Sekretaris POKDARWIS), pada tanggal 17 Juni 2023

banyak di Pantai Ujung Suso seharusnya mampu menciptakan peluang bagi pihak pengelola dari segi pendanaan. Pihak pengelola harusnya memasang tarif retribusi untuk pengunjung yang hendak berkunjung ke pantai tersebut. Tarif retribusi tersebut dapat berupa sejumlah uang untuk masuk yang bisa dihitung perorang dan juga tarif parkir kendaraan.

Pihak pengelola pantai, yakni Tajuddin mengungkapkan bahwa:

“Di pantai ini orang-orang seenaknya keluar masuk, karena tidak ada tariff masuk yang disediakan, oleh karena itu kedepannya tarif masuk itu akan diadakan agar uangnya juga bisa dipakai untuk pengelolaan pantai”⁵⁷

Sesuai dengan perkataan pihak pengelola, tarif masuk yang dikenakan pada tiap pengunjung dapat dimanfaatkan untuk mendanai pengelolaan pantai, sebab di Pantai Ujung Suso masih minim pendanaan dari pihak pemerintah desa. Sehingga ini dapat menjadi pemasukan tetap bagi pihak pengelola pantai yang dapat terus digunakan untuk melakukan pengembangan pantai agar lebih baik kedepannya. Pengenaan tarif masuk ini juga harus menjadi sesuai dengan kondisi pantai, dengan adanya tarif ini diharapkan pihak pengelola pantai terus berupaya untuk melengkapi segala kekurangan yang ada agar tidak hanya pengelola yang mendapat bantuan dana, tetapi pengunjung juga merasa puas ketika berkunjung ke Pantai Ujung Suso ini.

2) Menjadi Peluang Usaha bagi Masyarakat Setempat

Keberadaan wisata Pantai Ujung Suso ini menjadi salah satu angin segar bagi masyarakat di sekitar pantai yakni di Desa Mabonta. Keberadaan objek wisata ini dapat menjadi sebuah sumber mata pencaharaian baru bagi masyarakat

⁵⁷ Wawancara dengan Tajuddin (pengelola pantai), pada tanggal 15 Juni 2023.

sekitar yang notabeneanya bekerja sebagai petani, pekebun, dan nelayan. Peluang usaha yang tercipta pun beragam diantaranya masyarakat dapat membuka warung makan disekitaran pantai, menyediakan wahana permainan bagi pengunjung, serta penyewaan gazebo dan vila.

Penyediaan wahana permainan di Pantai Ujung Suso ini mampu menjadi nilai lebih di mata pengunjung. Sehingga selain dapat menikmati suasana pantai, hamparan pasir putih, bermain air yang jernih, pengunjung juga disuguhkan wahana permainan yakni *banana boat* dan motor ATV.

Kahar yang merupakan salah seorang pemilik wahana mengungkapkan bahwa:

“Adanya wahana permainan ini selain menjadi daya tarik bagi pengunjung juga memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat, sebab penggunaan wahana oleh pengunjung dikenakan tarif yakni sebesar Rp25.000 perorang untuk motor ATV ukuran kecil per 15 menit, tariff Rp25.000 perorang untuk motor ATV ukuran besar per 15 menit, serta tarif Rp25.000 perorang untuk penyewaan *banana boat* sekali putaran.”⁵⁸

Pelaku usaha lain yakni Yuli yang telah memulai usaha warung campurannya sejak tahun 2018 mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa bersyukur dengan dijadikannya objek wisata Pantai Ujung Suso ini, sebab dapat menjadi peluang bisnis bagi saya, dengan kondisi pengunjung yang cukup ramai, saya dapat meraup keuntungan sekitar Rp1.000.000 perbulannya.”⁵⁹

Ratna yang merupakan pelaku usaha warung makan sejak 7 tahun lalu menyediakan makanan siap saji seperti mie instan, minuman, dan bakso bagi pengunjung menuturkan bahwa jumlah pendapatan yang didapatkan dari usaha di pantai ini tergantung dari jumlah pengunjungnya. Tetapi pendapatan yang

⁵⁸ Wawancara dengan Kahar (Pelaku Usaha), pada tanggal 15 Juni 2023.

⁵⁹ Wawancara dengan Yuli (pelaku usaha) pada tanggal 15 Juni 2023.

didapatkan dari usaha ini sudah cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari sebab usaha ini hanya merupakan usaha sampingan sebab mata pencaharaian utama masyarakat adalah bertani sawah.

Selain warung campuran dan wahana permainan peluang usaha lain yang dimanfaatkan oleh masyarakat juga adalah penyewaan gazebo dan villa. Tarif penyewaan gazebo sebesar Rp50.000 sedangkan penyewaan vila sebesar Rp300.000 permalamnya. Gazebo dan vila ini merupakan salah satu bentuk usaha kerja sama antar masyarakat yang memiliki lahan di sekitar pantai dengan Dinas Pariwisata yang membangun gazebo dan vila tersebut. Sehingga keuntungan yang didapatkan dari penyewaan gazebo dan vila ini dibagi dua antar masyarakat yang lahannya dibangun vila dan gazebo oleh Dinas Pariwisata.

Keberadaan pelaku usaha di sekitaran Pantai Ujung Suso terus mengalami perkembangan bagi dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut tidak terlepas dari kesadaran masyarakat akan peluang ekonomi yang dapat membantu kesejahteraan hidup masyarakat. Semakin banyaknya pelaku usaha yang bermunculan tentunya akan menumbuhkan rasa persaingan antar pelaku usaha, yang mana ini akan mengancam tali silaturahmi antar masyarakat. Namun rupanya hal tersebut tidak terjadi antar pelaku usaha di Pantai Ujung Suso. Salah seorang pelaku usaha yakni Sati mengungkapkan bahwa:

“Disini kami rata-rata berkeluarga kami saudara, jadi persaingan yang bisa memecah bela antar kami itu tidak ada, disini kami tidak menerapkan sistem pasar yang saling menjatuhkan antar pesaing, kami selalu berupaya untuk menjaga hubungan baik, seperti membantu ketika ada yang kesusahan, jadi tidak ada pertikaian, masing-masing urus usahanya dan di luar itu kami tetap keluarga.”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Sati (pelaku usaha), pada tanggal 17 Juni 2023.

3) Ajang Toleransi dan Pengenalan Budaya

Seperti yang diketahui, Pantai Ujung Suso ini merupakan salah satu tempat bagi umat Hindu untuk melakukan ibadah dengan adanya patung Dewa Ganesha. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah ajang toleransi antar umat beragama. Sebab pengunjung yang berasal latar belakang daerah, adat, dan keyakinan yang berbeda dapat melihat prosesi ibadah umat Hindu dan tentunya akan menumbuhkan jiwa toleransi antar pengunjung dan umat yang melakukan ibadah di pantai tersebut.

Melalui pelaksanaan ibadah oleh umat Hindu tersebut, pengunjung juga dapat mengetahui adat dan budaya umat Hindu, sehingga selain pemandangan pantai yang indah, pengunjung juga disuguhkan pengenalan adat istiadat dan budaya. Tidak hanya prosesi ibadah umat Hindu, wisata Pantai Ujung Suso ini juga harusnya menjadi peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan adat dan budayanya kepada para pengunjung. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pegelaran acara budaya di waktu-waktu tertentu dengan pemanfaatan Pantai Ujung Suso sebagai pusat tempat kegiatan.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan faktor yang berasal dari luar badan, organisasi, atau perusahaan yang dapat menjadi penghambat perkembangan suatu usaha atau perusahaan. Adapun faktor yang menjadi ancaman terhadap pengembangan objek wisata Pantai Ujung Suso adalah sebagai berikut.

1) Pesaing

Pesaing adalah pihak atau perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang jasa yang sama atau mirip dengan produk yang ditawarkan. Pesaing dari objek Pantai Ujung Suso adalah objek-objek wisata lain yang terletak dalam satu wilayah Kabupaten Luwu Timur. Seperti yang diketahui Luwu Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah objek wisata terbanyak di Provinsi Sulawesi Selatan. Objek wisata tersebut diantaranya pantai, danau, arum jeram, air terjun, dan bukit. Keberadaan objek wisata tersebut tentunya menjadi sebuah ancaman bagi objek wisata Pantai Ujung Suso, sebab objek wisata tersebut memiliki berbagai keunikan dan menyajikan keindahan alam yang tak kalah menariknya. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan Pantai Ujung Suso tidak diminati lagi oleh wisatawan apabila tidak dapat memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu sudah sepatutnya pihak pengelola terus melakukan upaya dan usaha dengan berinovasi dan kreasi untuk mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Suso agar mampu bersaing tidak hanya di kancah regional tetapi juga kancah nasional.

2) Pantai yang Tercemar

Jumlah pengunjung yang semakin meningkat tiap waktunya dapat menjadi ancaman bagi kelestarian wisata Pantai Ujung Suso. hal ini dikarenakan masih banyak pengunjung pantai yang tidak sadar akan pentingnya menjaga kelestarian pantai yaitu dengan membuang sampah sembarangan. Padahal pihak pengelola telah menyediakan tempat sampah di beberapa sudut pinggir pantai, namun para pengunjung justru membuang sisa-sisa makanan dan minuman mereka secara

sembarangan. Alhasil sekitar pantai menjadi kotor banyak limbah sampah bekas manusia yang berserakan. Hal tersebut dapat mengancam kelestarian pantai, sebab seindah apapun panorama pantai yang tersuguhkan akan tetap terlihat kumuh jika pantai tersebut dikelilingi oleh sampah-sampah pengunjung.

Hasanah selaku pengunjung menuturkan bahwa:

“Pantai ini sangat indah, hanya saja sudah mulai tercemar sama banyaknya sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung. Sayang sekali kalau pantai sebagus ini harus tercemar dengan sampah-sampah dari pengunjung.”⁶¹

2. Strategi Pengembangan Wisata pantai Ujung Suso di Desa Mabonta

a. Organisasi Pengelola Wisata Pantai Ujung Suso

Wisata Pantai Ujung Suso yang diresmikan oleh Thamsin pada tahun 2016 semulanya hanya di kelola secara pribadi di bantu dengan salah seorang masyarakat lokal yakni Tajuddin. Upaya pengembangan terus dilakukan dengan berbagai rintangan dan hambatan akhirnya pada tahun 2019 Tajuddin berhasil mendapatkan persetujuan kerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata. Selanjutnya melihat antusias dari pengunjung yang semakin meningkat, maka Tajuddin merasa pengelolaan pantai ini harus dilakukan secara serius. Sehingga pada tahun 2022 Tajuddin membentuk sebuah organisasi pengelola pantai yang disebut POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Organisasi ini terdiri dari masyarakat yang sebagian besar pemuda di sekitaran pantai yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pantai. Anggota dari POKDARWIS ini juga pernah mengikuti pelatihan mengenai cara melakukan pengelolaan objek wisata yang diadakan oleh Dinas Pariwisata setempat. Keberadaan organisasi ini membantu pengelolaan

⁶¹ Wawancara dengan Hasanah (Pengunjung), pada tanggal 17 Juni 2023.

pantai menjadi lebih terarah dan terorganisir. Adanya organisasi pengelola pantai ini dapat menciptakan inovasi dan kreasi dari anggotanya terkait pengembangan Pantai Ujung Suso.

Penelitian ini kemudian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeky Nelson Sodakain, Rolland E Fanggidae, Marianus S Neno, Ronald P C Fanggidae pada tahun 2023 pentingnya promosi sangat diperlukan dalam hal untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan oleh karena itu pihak-pihak seperti Pemkab dan Pemda Desa Sumlili sangat berperan penting dalam melakukan gencar promosi mengingat kemajuan teknologi dan informasi di era sekarang sangat cepat menyebarkan informasi. Objek wisata di Kupang Barat belum terlalu banyak sehingga dibutuhkan terobosan baru yang harus dilakukan pemda atau pengelola objek Wisata Pantai Alamanda seperti menyediakan wahana bermain disekitaran objek wisata Pantai Alamanda agar tidak membuat pengunjung merasa bosan datang berkunjung karena konsep yang ditawarkan hanya pemandangan alam.⁶²

b. Promosi

Menurut Tjiptono promosi ialah suatu kegiatan komunikasi yang berusaha dalam menyebarkan informasi, memengaruhi dan meningkatkan pasar sasaran serta produknya supaya mampu menerima, membeli dan loyal terhadap produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang berkaitan. Yoeti mengungkapkan bahwa tujuan utama dari promosi adalah untuk memberitahukan, membujuk ataupun mengingatkan lebih mendalam. Promosi pariwisata berhubungan dengan aktivitas

⁶² Jeky Nelson Sodakain, Rolland E Fanggidae, Marianus S Neno, Ronald P C "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumlili Kabupaten Kupang." *GLORY: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial* 4.1-Mar (2023): 69-77.

komunikasi serta publikasi yang bertujuan membangun citra tentang kepariwisataan. Kegiatan promosi lebih efektif dilakukan dengan melalui berbagai media baik itu cetak maupun elektronik secara berkesinambungan yang bisa menjangkau target yang dituju. Promosi diperlukan karena dari proses promosi tersebut dapat terjadi peningkatan minat dan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informan maka dapat diketahui bahwa upaya promosi yang dilakukan oleh pengelola Pantai Ujung Suso adalah dengan memanfaatkan media cetak dan juga media social. Salah satunya adalah pemanfaatan platform *Instagram* di akun @pantai_ujungsuso pengelola banyak mengunggah keindahan alam yang tersedia di Pantai Ujung Suso. Video atau foto yang diunggah diedit seapik mungkin agar menarik dilihat sehingga menarik minat dan memancing rasa penasaran wisatawan untuk berkunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada tahun 2018 Media sosial berperan penting dalam mempromosikan potensi wisata yang ada di daerah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat secara luas. Melalui media sosial yang digunakan oleh masyarakat sadar wisata, media sosial dianggap memiliki kelebihan dan banyak memberikan keuntungan saat ini. Komunikasi melalui media sosial dilakukan melalui empat tahapan dengan adanya komunikator sebagai penyebar informasi, adanya pesan berupa informasi wisata yang disampaikan dalam bentuk foto dan caption sebagai pelengkap informasi foto, adanya saluran media sosial yang dipilih sebagai media penyebar informasi wisata

dan adanya komunikasi yang menjadi target sasaran untuk memperkenalkan potensi wisata daerah.⁶³

Selain pemanfaatan media sosial, promosi wisata pantai ini juga dilakukan melalui mulut ke mulut. Pengunjung yang telah datang berkunjung banyak membicarakan mengenai keindahan pantai, sehingga melalui kegiatan tersebut informasi mengenai pantai ini semakin tersebar luas dan banyak orang yang merekomendasikannya sebagai tempat rekreasi, sehingga pengunjung di pantai ini tidak hanya berasal dari wilayah sekitaran pantai, tetapi juga berasal dari berbagai penjuru wilayah.

c. Fasilitas

Kotler pada tahun 2007 menyatakan fasilitas adalah segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.⁶⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Gustiani Rokhayah dan Ana Noor Andriana yang menjelaskan bahwa Fasilitas merupakan sarana prasarana yang wajib disediakan oleh suatu destinasi wisata, hal ini penting karena fasilitas menjadi sesuatu yang dibutuhkan pengunjung selama berada di destinasi wisata tersebut. Destinasi wisata harus memiliki fasilitas yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan, fasilitas yang dimiliki harus dengan kondisi yang baik dan bersih supaya wisatawan nyaman untuk menggunakan fasilitas tersebut. Tersedianya fasilitas yang memudahkan kegiatan wisatawan akan

⁶³ Nurjannah "Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru" Volume 6 Nomor (2018) :39-50
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/issue/view/208>

⁶⁴ Nunuk Suprptini dan Andhi Supriyadi "Pengaruh Fasilitas, Transportasi Dan Akomodasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dikabupaten Semarang" Vol. 3 No. 2 (2020): Juli - Desember 2020. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i2.729>

menjadi nilai tambah dari pengunjung karena pengunjung merasa kebutuhan berekreasi di destinasi wisata tersebut terpenuhi dengan baik.⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para informan maka dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di Pantai Ujung Suso sudah cukup memadai. Fasilitas tersebut diantaranya toilet, gazebo, vila, baruga atau pintu masuk yang dibuat dengan design seperti baruga Bali yang memberikan nuansa seperti berada di Bali. Pihak pengelola juga cepat tanggap ketika ada fasilitas yang mengalami kerusakan seperti ketika gazebo mengalami kelapukan pihak pengelola akan langsung memperbaiki atau mengganti gazebo tersebut. Hanya saja upaya menjaga kebersihan pantai sulit dilakukan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya yang mengakibatkan sampah berserakan dan terlihat kumuh. Namun berbagai upaya selalu dilakukan pihak pengelola dalam mengelola pantai agar tetap terjaga keindahan dan kebersihannya, hal tersebut dilakukan agar para pengunjung merasa nyaman dan dapat menikmati liburannya di Pantai Ujung Suso ini.

d. Terdapat Warung Makan dan Wahana

Pihak pengelola Pantai Ujung Suso juga tidak menutup akses terhadap masyarakat sekitar pantai yang ingin mencari peluang usaha dengan membangun warung makan atau warung campuran di sekitar pantai. Selain panorama pantai yang menawan, fasilitas pantai yang memadai, Pantai Ujung Suso juga dilengkapi dengan berbagai warung-warung makan yang bisa memenuhi kebutuhan perut dan

⁶⁵ Eka Gustiani Rokhayah dan Ana Noor Andriana “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara” Vol 2 No 1, Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata 2021:10-18. doi: 10.53356/diparojs.v2i1.43.

dahaga para pengunjung. Warung-warung ini juga menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman yang dapat dipilih sesuai keinginan dan kebutuhan pengunjung.

Pantai Ujung Suso juga dilengkapi dengan berbagai wahana permainan yang bisa melengkapi liburan pengunjung. Wahana tersebut diantaranya terdapat *banana boat* yang dapat dipertainkan beramai-ramai dengan sanak keluarga atau teman wisatawan. *Banana boat* ini akan mengantarkan pengunjung untuk menjelajahi lautan dengan pemandangan air jernih dengan adanya perahu yang akan menarik *banana boat* tersebut, sehingga pengunjung tidak perlu susah payah mendayung untuk mengelilingi lautan Pantai Ujung Suso. Wahana ini juga dilengkapi dengan jaket pelampung untuk mencegah pengunjung tenggelam di tengah laut jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

Wahana lain yang tersedia adalah motor ATV yang tersedia dalam 2 ukuran yakni ukuran kecil untuk anak kecil dan ukuran besar untuk orang dewasa. Hanya dengan menyewa motor ATV ini pengunjung dapat berkeliling di sekitar pinggiran pantai dengan medan hamparan pasir putih. Tersedianya berbagai wahana ini akan memanjakan pengunjung tidak hanya dengan pemandangan pantai yang indah, air laut yang menyejukan, tetapi juga pengalaman bermain wahayan yang akan membuat liburan pengunjung terasa lebih seru.

3. Analisis IFAS (*Internal Factor Analisis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*)

a. IFAS

Tabel 4. 12 Analisis Matriks IFAS

No.	Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenght</i>)					
1	Daya tarik objek wisata Pantai Ujung Suso	32	0,16	3	0,48
2	Kolaborasi antara masyarakat dan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan pantai.	30	0,15	3	0,45
3	Lokasi strategis	36	0,18	4	0,72
Subtotal		98	0,5		1,65
Kelemahan (<i>Weakness</i>)					
1	Partisipasi pemerintah desa	30	0,15	3	0,45
2	Fasilitas penunjang	34	0,17	3	0,51
3	Promosi	34	0,17	3	0,51
Subtotal		98	0,5		1,47
Total		196	1		3,12

Pada tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa faktor internal yang mempunyai kekuatan tinggi yaitu terletak pada lokasi yang strategis. Hal ini dapat kita lihat dari nilai bobot sebesar 0,18 dengan rating 4 dengan skor 0,72. Selain identifikasi terhadap kekuatan internal pengembangan objek wisata pantai matriks IFAS juga menunjukkan kelemahan terbesar dimiliki oleh objek wisata Pantai Ujung Suso yaitu pada fasilitas penunjang dan promosi yang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari bobot yang dimiliki yaitu 0,17 dengan rating 3 dan skor 0,51.

Hasil analisis ditunjukkan pada tabel, di mana skor untuk Kekuatan (*strenght*) dan Kelemahan (*weakness*) masing-masing sebesar 1,65 dan 1,47. Total skor IFAS sebesar 3,12 diperoleh dengan menjumlahkan total kekuatan (*strenght*)

kelemahan (*weakness*), dan dari perolehan skor tersebut maka dapat diketahui bahwa faktor internal sebagai faktor pendorong lebih kuat dibandingkan faktor kelemahan sebagai faktor penghambat.

b. EFAS

Tabel 4. 13 Analisis Matriks EFAS

No.	Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)					
1	Tarif retribusi masuk pantai	36	0,21	4	0,84
2	Menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat	40	0,24	4	0,96
3	Ajang toleransi dan pengenalan budaya	35	0,21	4	0,84
Subtotal		111	0,66		2,64
Ancaman (<i>Threats</i>)					
1	Pesaing	28	0,17	3	0,51
2	Pantai yang tercemar	26	0,16	3	0,48
Subtotal		54	0,33		1
Total		165	1		3,64

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor eksternal yang memberikan peluang terbesar terhadap pengembangan wisata Pantai Ujung Suso yaitu menciptakan peluang pekerjaan dan usaha bagi masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan bobot yang di miliki yaitu sebesar 0,24 dengan rating 4 dan bobot 0,96. Faktor yang memberikan ancaman terbesar adalah kemungkinan munculnya objek-objek wisata lain yang dapat menjadi pesaing, hal ini dapat kita lihat dari bobot yang di miliki yaitu sebesar 0,26 dengan rating 3 dan skor 0,51.

Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat sekitar 2,64 peluang dan 1 ancaman, total EFAS yang diperoleh dari total skor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) sebesar 3,64. Karena skor keseluruhan dibawah 4,0, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wisata Pantai Ujung Suso dapat memanfaatkan peluang yang ada dan menghindari ancaman yang akan terjadi.

4. Penentuan Titik Koordinat Kuadran

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotan dan rating faktor strategi internal (IFAS) serta faktor strategi eksternal (EFAS), dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Penentuan Titik Koordinat Kuadran

IFAS	3,12	EFAS	3,64
Total skor kekuatan (S)	1,65	Total skor Peluang (O)	2,64
Total skor kelemahan (W)	1,47	Total skor Ancaman (T)	1
X=S-W	0,2	Y=O-T	1,7

Koordinat Analisis Internal

$$= (\text{Skor Total Kekuatan} - \text{Skor Total kelemahan})$$

$$= 1,65 - 1,47$$

$$= 0,2$$

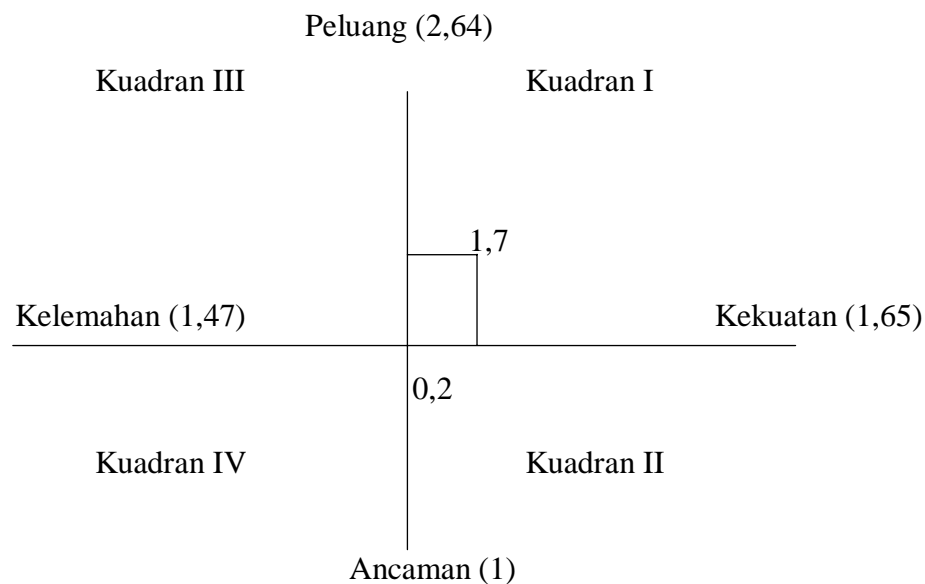
Koordinat Analisis Eksternal

$$= (\text{Skor Total Peluang} - \text{Skor Total Ancaman})$$

$$= 2,64 - 1$$

$$= 1,7$$

Setelah menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan skor dan peringkat untuk indikator IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan potensi strategi lain berupa posisi kuadran dalam diagram analisis SWOT. Titik koordinasi dalam analisis SWOT digunakan untuk menentukan posisi strategi perusahaan, apakah berada di Kuadran I, II, III, atau IV. Ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah strategi bisnis perusahaan agresif, diversifikasi, turn-around atau defensif. Berikut penulis paparkan diagram posisi strategi penambangan pantai:



Berdasarkan gambar di atas, terlihat jelas bahwa posisi strategi pengembangan wisata pantai terletak di Kuadran I yang menandakan bahwa jenis strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan objek wisata pantai Ujung Suso adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Artinya dengan kekuatan yang dimiliki dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan objek wisata pantai tersebut. Hal ini menunjukkan

bahwa wisata Pantai Ujung Suso dapat memanfaatkan peluang yang ada seperti mempertahankan tarif masuk pengunjung yang terjangkau, menjadi peluang terciptanya lapangan pekerjaan atau usaha bagi masyarakat sekitar, dan juga memiliki kekuatan yang dapat lebih dimanfaatkan yaitu mempertahankan kerja sama antara pengelola, masyarakat, serta Dinas Pariwisata setempat agar terjalin dengan baik sehingga mampu mempertahankan wisata Pantai Ujung Suso. Selain itu untuk mengembangkan objek wisata pantai strategi yang perlu dilakukan adalah dengan menambah fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh pengunjung, menambah wahana dan atraksi, mengencarkan promosi, menjaga kelestarian dan kebersihan pantai, sehingga dapat bersaing dengan objek wisata serupa lainnya. Pengembangan objek wisata Pantai Ujung Suso ini akan sangat membantu pemerintah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berbagai peluang usaha dan lapangan pekerjaan yang dapat tercipta.

5. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ujung Suso

Menurut Rangkuti, alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matriks SWOT. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada tabel di atas, maka dapat diperoleh berbagai alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh untuk mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Suso melalui analisis SWOT sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Matriks Analisis SWOT Pengembangan Pantai Ujung Suso

	(Strengths-S)	(Weaknesses-W)
<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p>1. Daya tarik pantai. Pantai ujung suso memiliki daya tarik yakni adanya air laut yang biru dan jernih dan juga terdapat hamparan pasir putih dipinggir pantai yang menambah kesan menawan dan eksotik.</p>	<p>1. Kurangnya partisipasi dari pemerintah desa setempat, pemerintah desa hanya memberikan instruksi dan arahan mengenai pengelolaan pantai, tapi tidak turun langsung bersama masyarakat dalam mengelola pantai.</p>
	<p>2. Kolaborasi antar masyarakat dan Dinas Pariwisata berupa pembangunan fasilitas yakni gazebo dan pembentukan POKDARWIS yang beranggotakan masyarakat sekitar dan dikoordinir oleh pemerintah.</p>	<p>2. Kurangnya fasilitas penunjang, contohnya masih kurangnya lahan parkir khusus pengunjung, serta tidak adanya musholla tempat beribadah bagi wisatawan muslim.</p>
	<p>3. Akses menuju lokasi yang mudah, dengan akses jalanan aspal yang mulus, serta</p>	<p>3. Promosi yang masih kurang, pihak pengelola hanya memanfaatkan promosi dari mulut ke</p>

sepanjang perjalanan pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan sawah, sehingga perjalanan menuju lokasi pantai lebih mudah.

mulut, tidak melakukan upaya dengan promosi melalui media massa dan sosial media. Sehingga kurangnya promosi tersebut menyebabkan keindahan alam pantai ini kurang terekspos ke masyarakat luas.

(Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Tarif retribusi masuk dan parkir kendaraan, tarif yang dimaksud adalah tarif masuk pantai dan tarif parkir kendaraan para pengunjung, sehingga tarif ini bisa dimanfaatkan sebagai dana untuk pengelolaan pantai.	1. Dengan adanya panorama pantai yang menawan serta berbagai fasilitas yang tersedia harusnya pihak pengelola memberikan tarif masuk dan biaya parkir kendaraan. 2. Adanya bantuan pembuatan gazebo di atas lahan masyarakat dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat.	1. Pemerintah desa harusnya turut andil dalam pengelolaan pantai, sehingga sumber pendapatan pantai dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan bagi pemerintah desa. 2. Apabila tarif masuk pantai diberlakukan, dana yang didapatkan dapat dimanfaatkan untuk melengkapi fasilitas penunjang yang belum tersedia.
2. Peluang usaha	3. Dinas Pariwisata	3. Upaya promosi harus

bagi masyarakat setempat berupa membuka usaha warung makan bagi pengunjung pantai, serta menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan dan dapat disewakan kepada para wisatawan.

3. Ajang toleransi dan pengenalan budaya, sebagai tempat beribadah umat Hindhu dan adanya patung Dewa Ganesha, menjadi keunikan yang dapat menjadi peluang dan ajang pengenalan budaya bagi wisatawan yang berkunjung.

harusnya menjadikan ajang pengenalan budaya umat Hindu dan masyarakat setempat melalui kegiatan pegelaran budaya yang dipusatkan di pantai.

terus dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata pantai pada masyarakat luas, sehingga dapat menambah jumlah pengunjung tiap waktunya.

(Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Pesaing	1. Adanya daya tarik	1. Pemerintah desa harus

2. Pantai tercemar	yang	pantai berupa panorama pantai yang memukau, lautan air yang jernih, hamparan pasir putih yang menawan, serta terdapat gapura design Bali dan patung Dewa Ganesha yang memberikan nuansa seperti di Bali harusnya menjadi keunikan dan menjadi pembeda dari objek wisata lainnya, sehingga hal tersebut dapat membuat wisata Pantai Ujung Suso mampu bersaing dengan objek wisata lainnya.	turut andil dalam pengelolaan pantai bekerjasama dengan pengelola dan Dinas Pariwisata seperti melengkapi fasilitas penunjang pantai, menjaga kebersihan pantai agar tidak tercemar.
2. Adanya POKDARWIS sebagai pengelola pantai terus berupaya untuk melakukan inovasi dan kreasi untuk mengembangkan pantai sehingga mampu bersaing dengan objek wisata lainnya. Selain itu penglola juga terus berupaya untuk	2. Promosi harus terus dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media baik itu media cetak, media sosial, maupun rekomendasi atau mulut ke mulut. Promosi yang semakin gencar akan membuat objek wisata lebih dikenali banyak orang sehingga ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Inovasi dan kreatifitas yang sesuai dengan perkembangan zaman juga harus terus dilakukan agar dapat		

menjaga kelestarian pantai dengan memperhatikan kebersihan pantai dan sekitarnya, agar pantai tetap bersih dan tidak tercemar.	memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga Pantai Ujung Suso dapat bersaing dengan objek wisata lainnya.
--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, setelah menganalisis dan membahas strategi pengembangan objek wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor yang menjadi pendorong strategi pengembangan wisata Pantai Ujung Suso yakni yang menjadi kekuatannya diantaranya; (a) daya tarik berupa panorama pantai yang menawan, air laut yang jernih, hamparan pasir putih yang mempesona, serta patung Dewa Ganesha dan gapura dengan design seperti di Bali yang memberikan nuansa serasa berada di Bali bagi pengunjungnya. (b) Adanya kolaborasi antara masyarakat yang tergabung dalam POKDARWIS dan Dinas Pariwisata dalam mengelola pantai. (c) Lokasi pantai yang mudah diakses, yang mana untuk mencapai pantai pengunjung akan melalui perjalanan darat dengan kondisi jalan yang mulus dan lega tanpa melalui medan yang terjal atau berbahaya. Selanjutnya peluang yang dapat diciptakan dengan adanya wisata Pantai Ujung Suso ini adalah: (a) Dapat diberikan tarif retribusi untuk masuk pantai dan parkir kendaraan bagi pengunjung. (b) Menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat. (c) dapat menjadi ajang untuk memperkuat toleransi antar umat beragama dan menjadi ajang pengenalan budaya. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya yakni berupa kelemahan dari strategi pengembangan pantai yaitu; (a) Kurangnya partisipasi dari pemerintah desa setempat dalam

pengelolaan pantai. (b) Fasilitas penunjang yang masih kurang seperti parkir untuk pengunjung yang belum ada tidak adanya musholla tempat pengunjung muslim beribadah. (c) promosi yang masih kurang maksimal. Adapun ancamannya yaitu; (a) banyaknya objek wisata yang kemungkinan menjadi pesaing, dan (b) kemungkinan pantai tercemar oleh sampah dari pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

2. Strategi pengembangan wisata Pantai Ujung Suso melalui analisis SWOT adalah (a) Dengan adanya panorama pantai yang menawan serta berbagai fasilitas yang tersedia harusnya pihak pengelola memberikan tarif masuk dan biaya parkir kendaraan. (b) Adanya bantuan pembuatan gazebo diatas lahan masyarakat dapat menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat. (c) Dinas Pariwisata harusnya menjadikan ajang pengenalan budaya umat Hindu dan masyarakat setempat melalui kegiatan pegelaran budaya yang dipusatkan di pantai. (d) Pemerintah desa harusnya turut andil dalam pengelolaan pantai, sehingga sumber pendapatan pantai dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan bagi pemerintah desa. (e) Apabila tarif masuk pantai diberlakukan, dana yang didapatkan dapat dimanfaatkan untuk melengkapi fasilitas penunjang yang belum tersedia. (f) Upaya promosi harus terus dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata pantai pada masyarakat luas, sehingga dapat menambah jumlah pengunjung tiap waktunya.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan dan diharapkan menjadi sebuah acuan sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Wisata Pantai Ujung Suso

Pengelola wisata Pantai Ujung Suso diharapkan dapat segera melakukan pengembangan terhadap wisata pantai agar tidak objek wisata Pantai Ujung Suso bisa bertahan dan tidak kalah saing dengan objek wisata pantai lainnya

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dan mendukung pengembangan objek wisata Pantai Ujung Suso

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang terkait dengan strategi pengembangan serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang ada agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Husnul, “Strategi Adalah Rencana Cermat untuk Mencapai Tujuan, Kenali Tingkatnya” Liputan6.com,2021, <https://m.liputan6.com/hot/read/4701818/strategi-adalah-rencana-cermat-untuk-mencapai-tujuan-kenali-tingkatannya>.
- Adesia “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton*”, Skripsi, Fakultas Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar (2021).
- Agus Zainal Abidin, Yaquab Cikusin dan Nuraehan, *Pengembangan Desa Wisata Pantai*, Vol 14 No 4, (Universitas Islam Malang, 2020).
- Albert, M. & Hahnel, R. 2005. *Traditional Welfare Theory*. Boston.
- Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Magelang: Bayumedia Punlishing Malang, 2015).
- Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Yudistira, 2019)
- Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Graha Media, 2008)
- Basri Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009)
- Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000).
- Fikran, skripsi, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Sori Na”e Saneo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masrakat di Desa Saneo Kecamatan Woja Kabupaten Dompu*”, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, hal. 25.
- Gunawan Chandra, *Strategi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Kaung Kecamatan*

- Buer Kabupaten Sumbawa*), Vol. 3 No 1, (Mataram,: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022)
- Ismail, “Pengunjung Pantai Ujung Suso terus Meningkatkan Hingga H+6 Lebaran”, 7 Mei 2022. <https://www.google.com/amp/s/liputan4.com/pengunjung-pantai-ujung-suso-terus-meningkat-hingga-h6-lebaran>. 10-02-2023.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta Selatan: Bintaro, 2013).
- Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Marpaung, Happy. *Pengetahuan Kepariwisata*. (Bandung: Alfabeta,2002)
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Muhammad Bibin dan Adiba Nuwaira Mecca., *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari (Studi Kasus Pantai Ujung Suso Kabupaten Luwu Timur)*, Vol.4 No.1, (Rappang: Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, 2020)
- Mujhid Khoirul Muhammad, I Putu Ananda Citra, “Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng”, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol 10 No. 2 (2022)
- Polnaya Ghalib Afga, Skripsi, “*Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati*”, (Universitas Diponegoro, 2018)
- Prasetya Deddy, “Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang)” *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3 (2018)
- R Dafid Fred, *Manajemen Strategi Konsep*, Bandung Salemba Empa 2011.

- Risfandi, Ira dan Palupi Diyah Ratna, “*Strategi Pengembangan Wisata Bahari Desa Namu Guna Mendukung Perekonomian Masyarakat Sadar Wisata*”, Jurnal Manajemen IKM, Vol.14 No1 (2019).
- Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).
- Rokhayah Eka Gustiani dan Ana Noor Andriana “*Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara*” Vol 2 No 1, Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata 2021:10-18. doi: 10.53356/diparojs.v2i1.43.
- Sammeng Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Sihombing B Sanggam, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pantai Paropo Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi*” Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.17 No.02 (2022).
- Sodakain Jeky Nelson, Rolland E Fanggidae, Marianus S Neno, Ronald P.C Fanggidae, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Alamanda Desa Sumili Kabupten Kupang*”, *Jurnal Ekonomi Ilmu Sosial*, Vol 4 No.1 (2023).
- Sulistiyani Titin dan Saifuddin, “*Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.4 No.11 (2022).
- Steiner George A., Jhon B. Miner, *Kebijakan dan Srategi Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1997)
- Yasir Ratna Jibria, *Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur*, *Jurnal of Economic, Management and Accounting, Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma*, Vol 3 No 1 (2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi: Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)

Informan: Pemerintah dan Pengelolah Pantai Ujung Suso

Pertanyaan:

1. *Strenghts* (Kekuatan)
 - a. Apa yang menjadi keunggulan dari objek wisata pantai Ujung Suso ini dibandingkan objek wisata lainnya?
 - b. Siapa yang melakukan pengelolaan terhadap objek pantai wisata Ujung Suso ini?
 - c. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk mengembangkan objek pantai wisata Ujung Suso ini?
 - d. Bagaimana langkah yang dilakukan pihak pengelola pantai untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke pantai wisata Ujung Suso?
2. *Weaknesses* (Kelemahan)
 - a. Bagaimana peran pemerintah dalam mengelola objek wisata pantai Ujung Suso?
 - b. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia pada objek wisata pantai Ujung Suso?
 - c. Apakah terdapat biaya atau tarif masuk bagi pengunjung yang berkunjung di wisata pantai Ujung Suso?
 - d. Bagaimana cara pengelola menjaga kebersihan dan keamanan pantai agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung?
3. *Opportunities* (Peluang)
 - a. Apa manfaat yang didapatkan masyarakat lokal dengan adanya pengembangan objek wisataaa Pantai Ujung Suso?
 - b. Apakah ada pelatihan atau pembinaan yang diberikan pemerintah kepada pihak pengelola terkait pengembangan wisata pantai Ujung Suso?

- c. Selain pemerintah apakah ada bantuan dari lembaga atau pihak lain dalam upaya pengelolaan wisata Pantai Ujung Suso?
 - d. Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar pesisir pantai dalam mengembangkan wisata pantai ujung suso.
4. *Threats* (Ancaman)
- a. Apakah terdapat kendala yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Ujung Suso ini?
 - b. Bagaimana cara pengelola mengalami kesulitan dari segi pendanaan yang dapat menghambat pengembangan wisata Pantai Ujung Suso?
 - c. Apakah kemunculan objek wisata lain disekitar pantai dapat menghambat pengembangan wisata Pantai Ujung Suso, dan bagaimana cara mengatasinya?

Informan: Masyarakat Pelaku Usaha

1. Jenis usaha apa dan bagaimana Ibu megelola usaha ini?
2. Apakah usaha yang ibu kelola ini adalah milik ibu sendiri atau hanya sebagai karyawan?
3. Apakah modal usaha yang ibu kelola merupakan modal sendiri atau modal pinjaman? Dan berapakah besaran modal awal Ibu gunakan dalam mengelolah usaha ini?
4. Bagaimana strategi penetapan harga yang ibu terapkan dalam usaha menjual?
5. Apa saja pencapaian yang Ibu telah peroleh dari usaha tersebut ?
6. Apakah jumlah wisatawan yang berkunjung memengaruhi jumlah pendapatan usaha Ibu?
7. Menurut ibu apakah dengan adanya strategi pengembangan yang diterapkan oleh pemerintah dan pengelola pantai memberikan keuntungan bagi usaha ibu?
8. Untuk mendirikan usaha di pantai ini apakah dikenakan biaya sewa lokasi dari pihak pengelola?
9. Bagaimana peran yang Ibu lakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Pantai Ujung Suso ini?

10. Bagaimana saran yang dapat ibu berikan terkait pengelolaan wisata Pantai Ujung Suso agar lebih berkembang?

Informan: Pengunjung

1. Apa tujuan Bapak/Ibu berkunjung ke wisata pantai ujung suso?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui mengenai wisata pantai ujung suso?
3. Apa yang menjadi daya tarik dari wisata pantai ujung suso?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kondisi jalan untuk mencapai wisata pantai ujung suso?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai sarana dan prasarana di wisata pantai ujung suso, apakah sudah layak?
6. Menurut Bapak/Ibu apa kekuarangan dari wisata pantai ujung suso?
7. Apa saran yang Bapak/Ibu berikan agar objek wisata pantai ujung suso ini semakin berkembang?

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

NO.	Faktor Internal dan Eksternal	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jmlh	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan															
1.	Daya tarik objek wisata pantai Ujung Suso	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	0,16	3	0,48
2	Kolaborasi antara masyarakat dan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan pantai.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	0,15	3	0,45
3	Lokasi strategis	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36	0,18	4	0,72
Subtotal												98	0,5		1,65
Kelemahan															
1	Partisipasi pemerintah desa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	0,15	3	0,45
2	Fasilitas penunjang	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	0,17	3	0,51
3	Promosi	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	34	0,17	3	0,51
Subtotal												98	0,5		1,47
Total												196	1		3,12
Peluang															
1	Tarif retribusi masuk pantai	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	0,21	4	0,84
2	Menjadi peluang usaha bagi masyarakat setempat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	0,24	4	0,96
3	Ajang toleransi dan pengenalan budaya	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35	0,21	4	0,84
Subtotal												111	0,66		2,64
Ancaman															

1	Pesaing	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	0,17	3	0,51
2	Pantai yang tercemar	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	26	0,16	3	0,48
Subtotal												54	0,33		1
Total												165	1		3,64

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI , 92981

Malili, 13 Juli 2023

Nomor : 070/221/DPMPTSP-LT/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Mabonta
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 13 Juli 2023 Nomor : 221/KesbangPol/VII/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	TINI NURHAYATI
Alamat	Des. Lembo Kodi, Desa Asena, Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir	Tanpa / 5 Juli 2001
Pekerjaan	Mhsasiswi
Nomor Telepon	081341549582
Nomor Induk Mahasiswa	1904010258
Program Studi	Ekonomi Syariah
Lembaga	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI WISATA PANTAI UJUNG SUSO DESA MABONTA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR)"

Mulai : 13 Juli 2023 s.d. 13 Agustus 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP



Andi Habil Unru, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IVc)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Burau di Tempat;
4. Diinstan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat.

Jumarni, ST., ME.Sy.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Tini Nurhayati

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tini Nurhayati
NIM : 19 0401 0258
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)

menyatakan bahwa skripsi tersebut diajukan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing Utama



Jumarni, ST., ME.Sy.

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

“Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)”

Yang ditulis oleh :

Nama : Tini Nurhayati

NIM : 19 0401 0258 ✎

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing Utama



Jumarni, ST., ME.Sy.

Tanggal : November 2023

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
Megasari, S.Pd., M.Sc.
Jumarni, ST., ME.Sy.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp : -
 Hal : Skripsi an. Tini Nurhayati

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Tini Nurhayati
 NIM : 19 0401 0258
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)

menyatakan bahwa skripsi tersebut diajukan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb



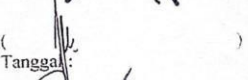


1. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
(Penguji I)
2. Megasari, S.Pd., M.Sc.
(Penguji II)
3. Jumarni, ST., ME Sy.
(Pembimbing Utama/Penguji)

()
 Tanggal :
 ()
 Tanggal :
 ()
 Tanggal :

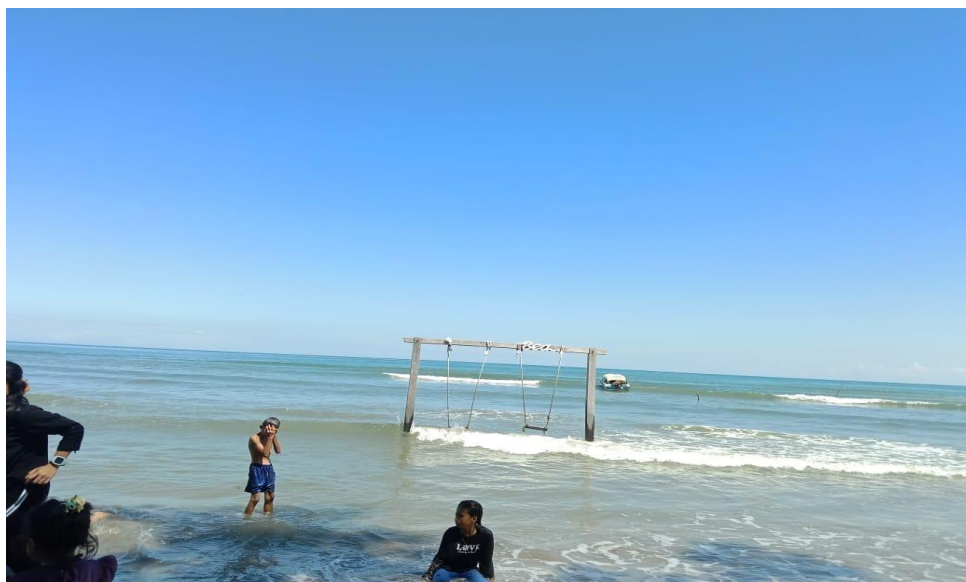
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul **Strategi Pengembangan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Ujung Suso Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)** oleh Tini Nurhayati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0258, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 23 Oktober 2023 bertepatan dengan 7 Rabiul Akhir 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI
(Ketua Sidang/Penguji) | ()
Tanggal : |
| 2. Dr. Fasiha, M.El
(Sekretaris Sidang/Penguji) | ()
Tanggal : |
| 3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.
(Penguji I) | ()
Tanggal : |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc.
(Penguji II) | ()
Tanggal : |
| 5. Jumarni, ST., ME.Sy.
(Pembimbing Utama/Penguji) | ()
Tanggal : |

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian







Dokumentasi Wawancara Bersama Sekretaris Dinas Pariwisata**Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Desa Mabonta**

Dokumentasi Wawancara Bersama Pelaku Usaha di Wisata Pantai Ujung Suso



Dokumentasi Wawancara Bersama Sekretaris POKDARWIS



Dokumentasi Wawancara bersama Pengelola Pantai sekaligus ketua POKDARWIS



Dokumentasi Wawancara bersama pelaku usaha wisata Pantai Ujung Suso



Dokumentasi Wawancara bersama Pelaku Usaha di wisata Pantai Ujung Suso



RIWAYAT HIDUP



Tini Nurhayati, Lahir di Taripa pada tanggal 07 Juli 2001. Penulis merupakan anak ke enam dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Amin dan ibu Yestin. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Nusantara Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 106 Manangalu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Binamu Jeneponto hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Luwu Timur hingga tahun 2019. Pada saat penulis menempuh pendidikan di Tingkat SMK, penulis memilih jurusan Akuntansi dan aktif mengikuti berbagai kegiatan Organisasi seperti ROHIS (Rohani Islam) dan PRAMUKA yang merupakan salah satu Organisasi yang ada di SMKN 2 Luwu Timur. Setelah lulus SMK di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pada saat menempuh Pendidikan S1, penulis aktif mengikuti organisasi, yaitu Anggota Departemen Pendanaan di Kelompok Studi Ekonomi Islam *Sharia Economic Association (KSEI SEA) IAIN PALOPO* tahun 2020-2022 dan Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) pada tahun 2019-2020.

Contact person penulis: *tinynurhayati21@gmail.com*